

## ABSTRAK

**Sari, Ismah Harum.** 2016. Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tah{fi>z}ul Qur'an*. Dan implikasinya dalam memnentuk kepriadian santri (Studi Kasus di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun). **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. M. Miftahul Ulum. M.Ag.

**Kata Kunci :** Kepribadian, Pembelajaran teman sebaya, *Tah{fi>z}ul Qur'an*.

Pendidikan di pesantren selain diharapkan menambah wawasan ilmu keagamaan juga diharapkan membawa pada kepribadian dan akhlak yang baik pula pada santri-santrinya. Namun kenyataannya pada saat ini fenomena yang terjadi tentang berbagai buruknya moral anak tidak hanya terjadi di sekolah formal akan tetapi juga di kalangan pesantren. Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri anak dan persiapan bagi kehidupan di masa mendatang, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Karena anak pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tidak tergantung kepada orang tua. Anak cenderung lebih terbuka dan banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Pembelajaran teman sebaya sudah tentu memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepribadian santri. Menghafal al-Qur'an memberikan pengaruh yang positif pada jiwa manusia.

Berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tah{fi>z}ul Qur'an* di Pondok Modern Badii'usy Syamsi? (2) apa kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program *Tah{fi>z}ul Qur'an* dalam membentuk kepribadian santri?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tah{fi>z}ul Qur'an* yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok teman sebaya yang terdiri dari 5-7 santri dan di sesuaikan dengan taraf kemampuan hafalan santri. pembimbing menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai pembimbing atau tutor. Kemudian dalam pelaksanaannya santri di ajarkan untuk saling mentaqdim hafalannya kepada teman sekelompoknya (2) kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tah{fi>z}ul Qur'an* memberikan kontribusi dalam membentuk kepribadian santri. Kontribusinya dapat dilihat dari dirasakan antara lain dari bertambahnya iman dan taqwa para santri, santri dapat bersikap disiplin, akhlaknya menjadi lebih baik, mempunyai rasa tanggung jawab, memberikan motivasi kepada orang lain, menghargai dan sopan kepada orang lain, mempunyai tujuan yang terarah, lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejak awal kelahirannya, pesantren telah menjadi harapan masyarakat. pendidikan di pesantren selain diharapkan menambah wawasan ilmu keagamaan juga diharapkan membawa pada kepribadian dan akhlak yang baik pula pada santri-santrinya. Namun kenyataannya pada saat ini fenomena yang terjadi tentang berbagai buruknya moral anak tidak hanya terjadi di sekolah formal akan tetapi juga di kalangan pesantren. Pada peninjauan awal pada tanggal 20 Desember 2015 peneliti melihat bahwa di Pondok modern Badii'usy Syamsi banyak santri yang akhlaknya kurang baik, melanggar peraturan pondok, selain itu ada yang melarikan diri dari pondok, diantara mereka ada santri yang melakukan pencurian, permasalahan-permasalahan tentang etika santri dengan orang-orang sekitarnya yang tampak seperti sikap santri yang cenderung tidak sopan cara berbicaranya, kurang mempunyai etika yang baik terhadap yang lebih tua, tidak tawadhu' terhadap guru, selain itu ada juga santri yang masih suka melakukan pelanggaran seperti mencuri dan bertengkar dengan temannya.

Hal & Lindzey mengemukakan bahwa secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain (seperti

seseorang yang dikesankan sebagai orang yang agresif dan pendiam).<sup>1</sup> Menurut pendapat Caspi, Plomin & Caspi, Rowe faktor-faktor genetik sangat berkontribusi terhadap kepribadian dan perbedaan antar individu. Selain itu mayoritas psikolog yang berorientasi biologis meyakini bahwa lingkungan memainkan peranan penting dalam perkembangan kepribadian kita. Penentu-penentu dari lingkungan yang telah terbukti penting dalam penelitian mengenai perkembangan kepribadian ini meliputi budaya, kelas sosial, keluarga dan teman sebaya.

Perkembangan atas kepribadian seseorang adalah salah satu aspek dari kemajuan secara keseluruhan. Jika upaya-upaya memadai diarahkan menuju perkembangan itu dan orang terkait secara aktif berperan serta dalam langkah maju itu, maka kepribadiannya diharapkan menjadi semakin baik.<sup>2</sup> Berbicara masalah kepribadian, merupakan suatu cermin dan gambaran bagi setiap manusia. Jika kepribadiannya bagus, maka akan bagus pula tingkah laku yang di miliki oleh orang tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika kepribadian orang tersebut buruk maka otomatis akan diikuti oleh perilakunya yang buruk tersebut. Perkembangan atas kepribadian seseorang adalah salah satu aspek dari kemajuan. Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Pada umumnya lebih di pengaruhi oleh faktor lingkungan dari pada faktor fisik.

---

<sup>1</sup>Syamsu yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2009), 3.

<sup>2</sup>James Julian M, Belajar Kepribadian (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008 ), 9.

Disamping itu, perubahan ini lebih sering di alami oleh anak daripada orang dewasa.<sup>3</sup> Pada masa ini, anak akan belajar banyak meniru dan memerhatikan lingkungannya. Pada saat ini teman sebaya akan menjadi anggota kelompoknya. Dia mulai mengalihkan perhatiannya untuk mengembangkan sifat-sifat atau perilaku yang cocok atau di kagumi oleh teman-temannya. Walaupun kadang tidak sesuai dengan yang di harapkan orang tuanya. Menjadi santri tidak terlepas dari kegiatan belajar selama 24 jam di lembaga pendidikan pesantren. Tujuan dari dimasukkannya seorang anak dalam dunia pesantren tidak lain adalah untuk membentuk kepribadian.

Menurut rumusan dari Gordon Allport di perkuat oleh Walther Mischel, mempunyai makna yang lebih luas, tegas dan realistis. beberapa makna dari rumusan kepribadian menurut Alport yaitu kepribadian merupakan suatu organisasi, kepribadian bersifat dinamis, kepribadian meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah, kepribadian individu selalu dalam penyesuaian diri yang unik dengan lingkungannya. Kepribadian adalah bagian dari lingkungannya dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, khas, berbeda antara seorang individu dengan individu yang lain.<sup>4</sup>

Bukowski & Adams berpendapat bahwa dalam sebuah studi mengenai remaja, terungkap bahwa relasi yang positif dengan kawan sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif. Ryan & Patrick berpendapat bahwa relasi antara kawan-kawan sebaya di masa anak-anak dan remaja juga

---

<sup>3</sup>Ibid., 18-129.

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 138-139.

berdampak bagi perkembangan di masa selanjutnya. Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan menekankan bahwa melalui interaksi dengan kawan-kawan sebaya, anak-anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris. Anak-anak mengeksplorasi prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan pendapat dengan teman sebaya. Mereka juga belajar mengamati dengan tajam minat dan sudut pandang kawan-kawannya agar mereka dapat mengintegrasikan minat dan sudut pandangnya sendiri dalam aktivitas yang berlangsung bersama kawan-kawan.<sup>5</sup>

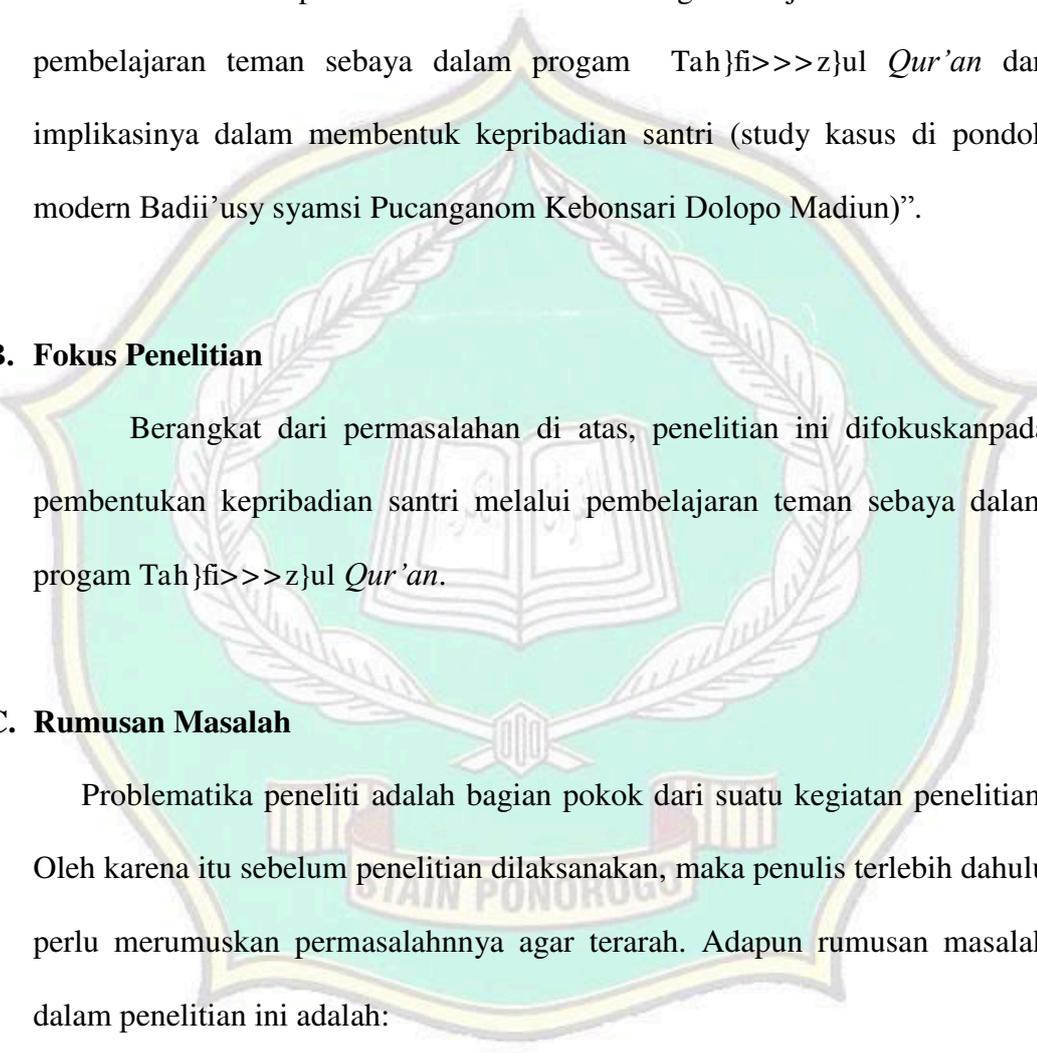
Sesuai dengan peninjauan awal di lapangan di temukan berbagai kegiatan yang di laksanakan pesantren dalam membentuk kepribadian para santri diantaranya kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>zul *Qur'an*, dan kegiatan lainnya.

Melalui sebuah lembaga dimana al-Qur'an adalah menjadi dasar sebuah pendidikan, di harapkan dari situ tumbuhlah generasi-generasi Qur'ani. di pondok modern Badii'usy syamsi ini tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif semata tetapi diciptakan sebuah hubungan yang baik melalui metode pembelajaran yang mana dengan melalu pembelajaran teman sebaya dan sosialisasi dengan teman sebaya yang bertujuan dekat dengan Al-Qur'an anak-anak akan tumbuh dalam keseharian yang baik dan mempunyai kepribadian yang baik. Sesuai dengan yang di ajarkan di pondok modern Badii'usy syamsi. Pondok modern Badii'usy Syamsi merupakan lembaga

---

<sup>5</sup> John W. Santrock, *Adolence Perkembangan Remaja* ( Jakarta: Erlangga, 2003), 119.

pendidikan yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pendidikan al-Qur'an. Pondok modern ini mempunyai ciri khas para santrinya untuk menghafal al-Qur'an dengan pembelajaran teman sebaya yang akan membantu membentuk kepribadian santri.

Karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* dan implikasinya dalam membentuk kepribadian santri (study kasus di pondok modern Badii'usy syamsi Pucanganom Kebonsari Dolopo Madiun)”.  


## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada pembentukan kepribadian santri melalui pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*.

## **C. Rumusan Masalah**

Problematika peneliti adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan, maka penulis terlebih dahulu perlu merumuskan permasalahannya agar terarah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* di pondok modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun?

2. Apa kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul *Qur'an* terhadap pembentukan kepribadian santri di pondok modern Badi'usy Syamsir Pucanganom Kebonsari Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul *Qur'an* di pondok modern Badi'usy syamsi Kebonsari Madiun.
2. Mengetahui kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul *Qur'an* terhadap pembentukan kepribadian santri di pondok modern Badi'usy syamsi Kebonsari Madiun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan secara tertulis khususnya mengenai pembentukan kepribadian santri melalui pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfidzul Qur'an* pada lembaga pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi lembaga/pondok.

Untuk membantu memenuhi harapan masyarakat secara luas untuk mencetak out put yang berkepribadian sesuai tuntunan ajaran islam dan berakhlakul karimah.

b. Bagi pendidik

Untuk membantu memaksimalkan pembentukan kepribadian melalui pembelajaran teman sebaya dalam Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*.

c. Bagi santri

Dapat di gunakan untuk memotivasi diri dalam menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap lingkungannya dan dengan Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* akan membantu membentuk kepribadian yang baik bagi santri.

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah pengetahuan serta memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta mendapat pengalaman praktis dalam pengadaan penelitian.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitan ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam

penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam hal demikian, Maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan peran serta peneliti lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.

Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomenalainnya. Satu fenomenatersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pendidikan, sekelompok santri, suatu program, satu penetapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>6</sup>

Dalam hal ini latar alamiah atau konteks dari data langsung yang akan diteliti oleh peneliti adalah pimpinan pondok, para ustad/ustadzah, santri dan pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan membentuk kepribadian santri melalui pelaksanaan program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* di Pondok modern Badii'usy syamsi Dolopo.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrument.<sup>7</sup> maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.<sup>8</sup> Dengan demikian, peneliti sebagai intrumen kunci, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi dan melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan. Ciri khas penelitian kulitatif tidak dapat di

---

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), 99.

<sup>7</sup> Lexy Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

<sup>8</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2007), 11.

pisahkan dari pengalaman berperan serta sebab peranan penelitian yang membutuhkan keseluruhan skenarionya.<sup>9</sup> Peneliti sebagai partisipan penuh sekaligus pengumpul data sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

## 2. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini akan di laksanakan di Pondok Modern Badii' usy syamsi Dolopo Madiun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di karenakan di Pondok Modern Badii'usy syamsi ada progam Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* dengan metode yang berbeda yakni pembelajaran teman sebaya.

## 3. Sumber Data

Menurut Lofland & Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>10</sup> Sumber data statistik dapat diperoleh dari manusia dan non manusia, manusia bisa didapatkan melalui wawancara dan non manusia bisa diperoleh dari benda. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini dari manusia adalah kata-kata dan tindakan yakni sebagai sumber data utama yang berasal dari pimpinan pondok, guru, dan para santri, sedangkan sumber data non manusia yaitu tertulis dan statistik. Adapun sebagai sumber data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan.

---

<sup>9</sup> Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 3.

Ibid., 3.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data di perlukan dokumentasi. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara ada bermacam-macam jenisnya, (a) wawancara oleh tim atau panel, (b) wawancara tertutup dan wawancara terbuka, (c) wawancara riwayat secara lisan, serta (d) wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur yang sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara

---

<sup>11</sup>Ibid., 135.

terbuka (open ended interview). Metode ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden. Wawancara tersebut bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kontribusi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya.<sup>12</sup>Sedangkan dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah :

- 1) Pimpinan Pondok Modern Badii'usy syamsi, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah Pondok Modern Badii'usy Syamsi, visi dan misi, jumlah tenaga pendidik Pondok Modern Badii'usy Syamsi, latar belakang diadakannya pembelajaran teman sebaya dalam Tahfidz *Qur'an* serta kontribusinya terhadap pembentukan kepribadian santri.
- 2) Guru, untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam program tahfidz al-Qur'an dan perilaku santri ketika kegiatan menghafal al-Qur'an berlangsung, serta kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam membentuk kepribadian santri.
- 3) Santri di Pondok Modern Badii' usy Syamsi untuk mendapatkan informasi tentang manfaat bagi santri dengan diadakannya pembelajaran teman sebaya dalam tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Dedy Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan (partisipan observation) dan observasi non partisipan (non partisipan conservation). Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>13</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Sehingga peneliti bisa mengamati bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran sebaya, serta kontribusinya dalam membentuk kepribadian santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip termasuk buku-buku, pendapat, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi arsip-arsip guna mendapat data yang akurat dan berimbang. Data-data

---

<sup>13</sup> P. Joko Subagyo, Metode Penelitian ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

itu seperti sejarah berdiri Pondok Modern Badii'usy Syamsi, letak geografis di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, visi misi, dan tujuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi, struktur organisasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, jumlah guru di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, kegiatan-kegiatan di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>14</sup> Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data Model Miles and Huberman, yaitu:

### a. Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini maka data yang akan direduksi adalah data-data hasil dari observasi, wawancara serta hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Modern Badii'usy Syamsi.

### b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data biasanya dilakukan dengan teks

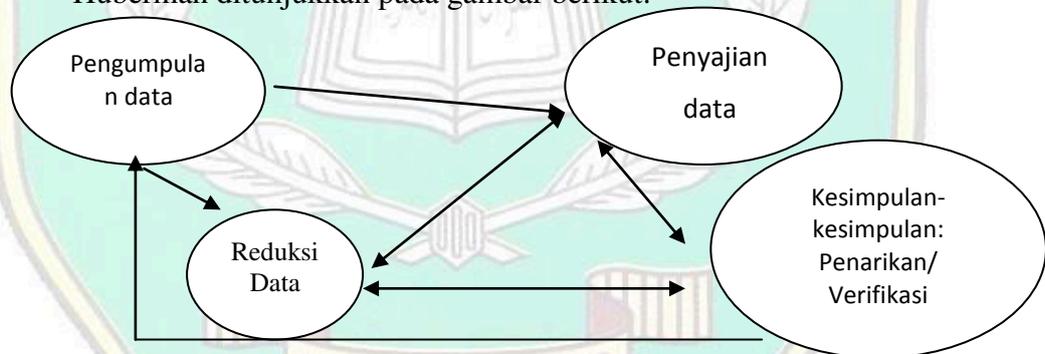
---

<sup>14</sup>. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 244

yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Adapun langkah-langkah model analisis Miles and Huberman ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>15</sup>



6. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Matthew B Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Penerj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 20.

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 365.

## 1. Credibility (validitas internal)

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas).<sup>17</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.<sup>18</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>19</sup>

### a. Triangulasi dengan sumber

Yaitu membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

---

<sup>17</sup>Moleong, Metodologi Penelitian, 171.

<sup>18</sup>Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 372.

<sup>19</sup>Meleong, Metodologi Penelitian, 178.

wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>20</sup>

b. Triangulasi dengan metode

Teknik ini dibagi menjadi dua strategi, yaitu: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.<sup>21</sup>

2. Transferability (validitas eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal

---

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Ibid., 178-179.

menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenanaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>22</sup>

### 3. Dependability (reabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>23</sup>

### 4. Confirmability (obyektivitas)

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti

---

<sup>22</sup>Ibid., 376.

<sup>23</sup>Ibid., 377.

menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.<sup>24</sup>

## 7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut, adalah:

### a. Tahap Pra Lapangan

Menurut Bodgan dan Taylor bahwa disain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni di mana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat fleksibel, termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalipun peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pada waktu penelitian sudah dilakukan.

Tahap pralapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

---

<sup>24</sup>Ibid., 378.

## b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi desain yang baru lagi (new research design) atau taktik baru lagi dan mulai menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke situasi yang lain.<sup>25</sup> Tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperanserta sambil mengumpulkan data.

## c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap analisis data ini terdiri dari:

### 1. Konsep dasar analisis data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan, dan kedudukan analisis data.

### 2. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya,

---

<sup>25</sup> Imron Arifin, Penelitian Kualitatif (Malang: Kalimasadha, 1996), 40-41.

diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya.

### 3. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah menformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

## **G. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian**

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis kelompokkan dalam V bab. Yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, yaitu Pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan.

Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi desain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori, yakni berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori kepribadian, pembentukan kepribadian, pembelajaran teman sebaya dan kegiatan Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* dan juga telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III, temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi gambaran umum Pondok Modern Badii'usy Syamsi yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan santri dan guru serta sarana dan prasarana. Selain itu juga mendiskripsikan proses kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*.

Bab IV, pembahasan, merupakan bab yang membahas tentang analisis data. Dalam bab ini berisi analisis data tentang pembelajaran teman sebaya, kegiatan Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk membentuk kepribadian santri. Bab ini berfungsi untuk menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab V, Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Pembelajaran Teman Sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*

##### 1. Pembelajaran Teman sebaya

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Gimble dan Germezy dalam Pringgawidagda, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan di ajarkan.

Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya di jelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.<sup>26</sup>

Pembelajaran disebut juga kegiatan (intruksional) yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri

---

<sup>26</sup> Ulin nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab (Jogjakarta : Diva press, 2012), 153.

secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik.

Sedangkan teman sebaya (peers) dapat didefinisikan sebagai anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.<sup>27</sup>

Dalam kamus konseling Sudarsono, teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok pra puberteit yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.<sup>28</sup>

Teman sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri anak, dan persiapan bagi kehidupan di masa mendatang, serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya. Karena anak pada umur ini sedang berusaha untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Akan tetapi pada waktu yang sama takut kehilangan rasa nyaman yang diperolehnya selama masa kanak-kanaknya. Pada saat anak menghadapi konflik antara ingin bebas dan mandiri serta ingin merasa aman, pengganti yang hilang dan dorongan kepada rasa bebas.

Beberapa tugas perkembangan penting yang harus dipenuhi oleh remaja adalah memperluas hubungan antar pribadi dan membangun komunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita. mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman-teman

---

<sup>27</sup> John W. Santrock, *Adolence Perkembangan Remaja* ( Jakarta: Erlangga, 2003), 119.

<sup>28</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 31.

sebaya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan teman jenis kelamin lain .

Menurut Suherman, tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan oleh teman-teman diluar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pengajaran

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

Jadi Pembelajaran teman sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki

status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh beda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. bahasa teman sebaya lebih di mudah di pahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya. Sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di hadapinya.

Menurut Moh Surya Dan Moh Amin dalam memilih tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria, antaranya:

- a. Memiliki kemampuan akademis di atas rata – rata siswa satu kelas.
- b. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- c. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik.
- d. Memiliki sikap toleransi, tanggung jawab, tenggang rasa dan ramah terhadap sesama.
- e. Bersikap rendah hati, pemberani dan bertanggung jawab suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.

Adapun kelebihan bimbingan tutor teman sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih akrab dekat antara siswa yang di bantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu
- b. Bagi tutor sendiri kegiatannya merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar.

- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang di bantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan.

Sedangkan kelemahan bimbingan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang di pilih sebagai tutor sebaya dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan siswa yang di bantu
- b. Siswa yang di pilih sebagai tutor sebaya belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.<sup>29</sup>

Manfaat peran tutor sebaya

- a. Memberikan pengaruh positif dalam pendidikan dan sosial guru dan untuk sebaya
- b. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca.
- c. Pencapaian kemampuan membaca dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi luar biasa (lebih baik).
- d. Jumlah yang dibutuhkan siswa untuk membaca akan meningkat.

Perintah untuk membaca al-Qur'an secara bersama-sama sesuai dalam Q.S Al-A'raf : 204



”Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah ia dengan tekun, dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat”.

<sup>29</sup> <http://hardymath.blogspot.com/belajar-pembelajaran.-html>, di akses ,5 februari 2016 jam 09.00

Ayat ini memerintahkan agar percaya dan mengagungkan wahyu Ilahi dan karena itu apabila dibacakan al-Qur'an oleh siapapun, maka bersopan santunlah terhadapnya, karena ia merupakan firman-firman Allah serta petunjuk unuk kamu semua dan karena itu pula dengarkanlah ia dengan tekun lagi bersungguh-sungguh, dan perhatikanlah dengan tenang tuntunan-tuntunannya agar kamu mendapat rahmat.<sup>30</sup>

a. Kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (Kooperatif Learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning merupakan satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Tujuan dan manfaat model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam

---

<sup>30</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Lentera Hati), 348-349.

membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa; berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Menurut Linda Lungren dalam ( Ibrahim, dkk.,2008;18), ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan prestasi belajar yang rendah, yaitu: 1) meningkatkan penerusan waktu pada tugas; 2) rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 3) memperbaiki sikap; 4) memperbaiki kehadiran 5) angka putus sekolah menjadi rendah; 6) penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar; 7) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 8) konflik antar pribadi berkurang; 9) sikap apatis berkurang; 10) pemahaman yang lebih mendalam; 11) meningkatkan motivasi lebih besar; 12) hasil belajar lebih tinggi; 13) retensi lebih lama; dan 14) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Adanya peserta didik dalam kelompok
- 2) Adanya aturan main
- 3) Adanya upaya belajar dalam kelompok
- 4) Tatap muka
- 5) Evaluasi proses kelompok.<sup>31</sup>

b. Quantum Learning

Menurut De Porter (2010;16), Pembelajaran Quantum adalah "interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya". Semua kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya., interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Dan menurut Arends (Trianto, 2007: 1) pembelajaran Quantum adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran Quantum melalui istilah TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar.

Motivasi adalah suatu variable untuk menimbulkan,

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 174-176.

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran pembelajaran.

## 2. Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat tapi iut beraktivitas.

## 3. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan metode lainnya. Penanaman untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penanaman dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu. Penanaman adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan dan strategi belajar.

## 4. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya.

## 5. Ulangi

Beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap peserta didik merasakan langsung dimana kesulitan akhirnya mendatangkan kesuksesan, kami bisa dan

memang bisa. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

#### 6. Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri pada diri masing-masing peserta didik.

Tujuan pembelajaran Quantum

- a. Meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perubahan keadaan.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- c. Meningkatkan daya ingat.
- d. Meningkatkan rasa kebersamaan.
- e. Meningkatkan daya dengar.
- f. Meningkatkan kehalusan perilaku.<sup>32</sup>

#### 2. Tahfidz Qur'an

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bi Al-Nadzar, setelah satu halaman selesai dihafal, diulangi kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Pengertian menghafal al-Qur'an.

---

<sup>32</sup> Nandang Kosasih, Dede Sumarna, Pembelajaran Quantum dan optimalisasi kecerdasan, (Bandung: Alfabeta, 2013) 76-94.

Menghafal al-Qur'an atau disebut dengan Tahfidz *Al-Qur'an* merupakan gabungan dari dua buah kata Tahfidz dan *Al-Qur'an*. Kata Tahfidz secara etimologi berasal dari kata hafadza- yuhafizu-tahfidzu (dari rusak), memelihara, dan menghafal.<sup>33</sup>

Dalam bahasa Indonesia menghafal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengungkapkan diluar kepala, sehingga berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>34</sup>

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah masdar (kata kerja yang dibendakan) yang maknanya sesuatu yang dibaca.<sup>35</sup> Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologi mengandung arti yang mencakup semua identitas al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bernilai *mu'jizat*, yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril a.s yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dari al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.<sup>36</sup>

Jadi jika keduanya digabungkan menghafal al-Qur'an adalah memasukkan kata kata, kalimat-kalimat, ayat-ayat al-Qur'an mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas kedalam ingatan, sehingga dapat mengungkapkannya diluar kepala.

## 1. Hukum Menghafal Al-Qur'an

<sup>33</sup>Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 278-279.

<sup>34</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 381.

<sup>35</sup>Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al- Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 21.

<sup>36</sup>Muhammad Ali As-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Terj. H. Aminuddin (Jakarta: Pustaka Amani, 2001),3.

Para ulama' sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah hal ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian.

Dasar bagi orang yang menghafal al-Qur'an adalah :

- a) Memang Al-Quran itu diturunkan secara hafalan
  - b) Mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW
  - c) Melaksanakan anjuran nabi Muhammad SAW.<sup>37</sup>
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan uyang sangat besar, dan posisi itu selalu di dambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap kepada kenikmatan duniawi dan ukhrowi agar manusia nanti di hormati dengan penghormatan yang sempurna. Tidaklah seorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut yang menjadikannya masuk dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.<sup>38</sup>

3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, hal awal yang penting untuk dilakukan adalah persiapan diri. Seorang calon penghafal al- Qur'an harus benar-benar memantapkan keyakinan, membangun pondasi mental dan

---

<sup>38</sup> Sa'dulloh, Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, 25.

kepercayaan diri yang kokoh demi melaksanakan aktifitas-aktifitas berikutnya.<sup>39</sup>

Pada dasarnya, ada beberapa kaidah penting yang bisa membantu penghafal al-Qur'an untuk mencapai dan mengetahui tentang metode menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan jalan yang mengandung berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. Sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin melakukan hafalan adalah sebuah semangat, tekad, kesungguhan, dan keuletan. Untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

- a) Niat dengan ikhlas.
  - b) Mempunyai keinginan yang kuat.
  - c) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan.
  - d) Taallaqi kepada seorang guru.
  - e) Mengamalkan apa yang telah dihafalkan
  - f) Membentengi diri dari jerat-jerat dosa.
  - g) Berdoa.
  - h) Memahami makna ayat dengan benar.
  - i) Menguasai Ilmu Tajwid
  - j) Sering mengulang bacaan-bacaan
4. Adab membaca al-Qur'an
- a. Disunahkan berwudhu
  - b. Menghadap kiblat

---

<sup>39</sup> Salim, Panduan Cepat Menghafal Al- *Qur'an*, 96.

- c. Ada sikap penghormatan hati untuk mengagungkan dan memuliakan al-Qur'an
- d. Membenarkan dan meyakini dan berniat mengamalkan al-Qur'an
- e. Berniat untuk menyampaikan dan mengajarkan lagi kepada orang lain.
- f. Memilih tempat yang bersih
- g. Jika ada yang membaca Al-Qur'an, maka dengarkanlah bacaannya itu dengan tenang.
- h. Membaca Al-Qur'an dengan saling bergantian.
- i. Disunahkan membac taawudz pada permulaan bacaan.<sup>40</sup>

## **B. Membentuk Kepribadian Santri**

### **1. Pengertian pembentukan kepribadian**

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Kemudian secara bahasa Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa inggris personality, Kata personality sendiri berasal dari bahasa latin persona yang berarti topeng yang digunakan oleh para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukkan. Dalam kehidupan sehari-hari kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: "saya seorang yang terbuka atau saya seorang yang pendiam "(2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti "Dia agresif" atau "Dia jujur" dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti : " Dia baik" atau "Dia pendendam ".

---

<sup>40</sup> <http://attaqwa-bci.blogspot.co.id/2012/12/adab-membaca-dan-menghafal-alquran.html> di akses, 28 Juli 2016 pukul 1.00

Dalam bahasa populer , istilah “ kepribadian” juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus.<sup>41</sup> Berikut ini kepribadian menurut beberapa ahli :

- a. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “kualitas tingkah laku total individu”.
- b. Dashiell mengartikanya sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.
- c. Derlega, Winstead & Jones mengartikannya sebagai “sistem yang relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal, yang berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.
- d. Raymonf Bernard Cattel kepribadian adalah sesuatu yang memungkinkan prediksi tentang apa yang akan di kerjakan seseorang dalam situasi tertentu. Kepribadian mencakup semua tingkah laku baik yang terbuka (lahiriah) maupun yang tersembunyi (batiniyah).<sup>42</sup>

Sedangkan kepribadian menurut Allport istilah teori kepribadian dapat di artikan sebagai “seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya”. Kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 300-301.

<sup>42</sup> Hartaty, Netty dkk, Islam dan Psikologi (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 122.

menentukan cara-caranya yang unik/khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya).<sup>43</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berfikir, merasakan, dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan.

Sedang yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian adalah sebuah proses yang sangat panjang. Banyak faktor yang mempengaruhi proses tersebut dalam pembentukan kepribadian. Tetapi secara umum, bahwa yang membentuk kepribadian adalah lingkungan tempat tinggal individu.<sup>44</sup>

## 2. Karakteristik kepribadian

Salah satu kata kunci dari definisi kepribadian adalah “penyesuaian (adjustment)”. Menurut Alexander A. Schneiders, penyesuaian itu dapat diartikan sebagai : “Suatu respons individu, baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik, dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan” .

---

<sup>43</sup> Syamsu Yusuf, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3-5.

<sup>44</sup> Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 67.

E.B.Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat (Healty personalitas) di tandai dengan :

- a. Mampu menilai diri secara realistik. Individu yang keperibadiannya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya menyangkut fisik dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).
- b. Mampu menilai situasi secara realistik. Individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang di alaminya secara realistik dan mampu menerimanya secara wajar .
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya (keberhasilan yang di perolehnya) dan mereaksinya secara rasional.
- d. Menerima tanggung jawab. individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.<sup>45</sup>
- e. Kemandirian (autonomy). Individu mempunyai sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 11-12

- f. Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g. Berorientasi tujuan. setiap orang mempunyai tujuan yang ingin di capainya, namun dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistik dan ada yang tidak realistik. individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar. Dia berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan kepribadian (wawas) dan ketrampilan .
- h. Berorientasi keluar. individu yang sehat memiliki orientasi keluar . dia bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi, atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir.
- i. Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan kehidupannya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang di anutnya.
- k. Berbahagia. individu yang sehat, situasi kehidupannya di warnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini di dukung oleh faktor-faktor achievement (pencapaian prestasi), acceptance (penerimaan dari orang lain), dan affection (perasaan dicintai dan di sayangi orang lain ).

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian

Kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti: fisik, sosial, kebudayaan, spiritual).<sup>46</sup>

Ada ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian yaitu:

#### a. faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang itu sendiri biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa juga kombinasi dari kedua orang tuanya.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut. faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dimana anak mulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan sosialnya yaitu teman-temannya. Faktor-faktor pendukung terbentuknya kepribadian dan watak ialah unsur-unsur badan dan jiwa manusia di satu pihak dan lingkungan di lain pihak. Badan dan jiwa disebut sebagai faktor endogen, sedangkan lingkungan adalah faktor

---

<sup>46</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),128.

eksogen. Faktor endogen disebut juga faktor dalam (faktor internal), faktor bawaan dan faktor keturunan. Sedangkan faktor eksogen disebut juga faktor luar, faktor eksternal empiris, dan faktor pengalaman.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian di jelaskan yaitu masalah pengaruh dasar dan ajar, bakat dan lingkungan. Seperti yang di jelaskan di atas secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (environmental). Secara umum, perkembangan kepribadian di pengaruhi oleh lima faktor, yaitu warisan biologis, warisan lingkungan alam, warisan sosial, pengalaman kelompok manusia dan pengalaman unik.<sup>47</sup>

#### 1) Faktor genetika (pembawaan)

Fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah sebagai sumber bahan mentah (raw materials) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan tempramen; dan membatasi perkembangan kepribadian (meskipun kondisi lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas) dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

#### 2) Faktor lingkungan (environment)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian di antaranya keluarga, kebudayaan, dan sekolah.

---

<sup>47</sup> Harcourt Javanovich, Intriduction To Psychology (PT Gelora Aksara Pratama, 1996), 147-153.

a) Faktor Keluarga

Keluarga di pandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah

- (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.
- (3) para anggota keluarga merupakan “significant people” bagi pembentukan kepribadian anak.

b) Faktor kebudayaan

Kluckkhon berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik di sadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola perilaku tertentu yang telah di buat orang lain untuk kita.

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berpikir (cara memandang sesuatu), cara bersikap atau cara berperilaku.

c) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang di pandang berpengaruh itu di antaranya adalah :

a. Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim ekenominya sehat (guru bersikap ramah), memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerjasama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan.

b. Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru ini tercermin dalam hubungannya dengan siswa (relationship between teacher an a student) hubungan guru dengan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu di antaranya adalah (1) stereotype budaya terhadap guru (pribadi dan profesi), positif atau negatif, (2) sikap guru terhadap siswa, (3) metode megajar, (4) penegakan disiplin dalam kelas, dan (5) penyesuaian pribadi guru (personal adjusment of The teacher ). sikap dan perilaku guru, secara langsung mempengaruhi “Sel Concept” siswa.

c. Disiplin(tata tertib)

Tata tertib ini di tunjukkan untuk membentuk sikap dan tingkah laku anak. Disiplin yang otoriter

cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas, dan antagonis. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, perasaan tenang dan sikap bekerja sama.

d. Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

e. Penerimaan teman sebaya

Anak yang di terima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain. dia merasa menjadi orang yang berharga.<sup>48</sup>

4. Perkembangan kepribadian

proses perkembangan itu terutama adalah modifikasi erg, elaborasi metaerg, dan organisasi self structure. Mudah tidaknya serta luas tidaknya modifikasi dan pertumbuhan ini tergantung kepada intelegensi, disposition rigidity, dan kekuatan ingatan.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 20-33.

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian ini dapat di golongan dalam tiga hal yaitu, aspek jasmani, aspek kejiwaan dan aspek kerohanian.

Dari keseluruhan inilah kepribadian orang di nilai, misalnya kepribadian A menyenangkan, kepribadian B kurang menyenangkan, tentu saja menurut ukuran si penilai berdasar nilai-nilai tertinggi yang di yakini. Dari keseluruhan inilah muncul nama-nama kepribadian nasional, kepribadian Kristen, kepribadian muslim dan seterusnya.<sup>49</sup>

Sejumlah sifat utama kepribadian menurut psikologi tersebut merupakan sifat-sifat yang positif bagi tercapainya suatu keberhasilan dalam hidup. Secara positif semuanya dapat di terima menurut al-Qur'an, Karena sesungguhnya sifat berani, semangat tinggi, jujur, tanggung jawab. Supel bergaul, cenderung ingin memimpin, cerdas, pemurah, pandai dan aktif berbicara, gigih dalam berjuang, rendah hati, terpercaya (amanah), merupakan sifat-sifat yang bagus dan terpuji apabila diekspresikan dengan baik dan terpuji, utamanya berdasarkan iman kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tanpa kecurangan.

Elemen-elemen yang di maksud seperti terdapat dalam sifat-sifat utama kepribadian menurut psikologi, dilengkapi dengan sifat-sifat yang di idealkan al-Qur'an. Apabila ditambah dengan penerapan nilai-nilai atau sifat-sifat yang di ajarkan al-Qur'an tentulah semakin lengkap. Nilai-nilai Al-Qur'an yang dimaksud benar-benar ditekankan untuk diaplikasikan

---

<sup>49</sup>Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al-Ma'arif,1962), 66-67.

dalam kehidupan nyata, bukan hanya “ di teorikan” semata, melalui proses internalisasi yang berkelanjutan.

Semua sifat (traits) yang mengikuti kata jiwa tersebut, dalam keyakinan muslim, secara eksplisit di paparkan oleh Al-Qur’an, yang berarti amat penting di miliki dan di letakkan ke dalam jiwa, yang dalam penerapannya di perlukan kesungguhan untuk mewujudkan semuanya, dimana kepribadian manusia selalu berkembang, berubah dan dinamis.<sup>50</sup>

### C. Telaah Pustaka

Dalam hal ini penulis menemukan hasil penelitian terdahulu di perpustakaan STAIN Ponorogo. Adapun penelitian yang di lakukan sebelumnya adalah skripsi dari Titis Ria Widi Astutik (243 062148) pada tahun 2011 yang berjudul “Problematika pelaksanaan pelayanan bimbingan kepribadian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo”.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang problematika yang timbul dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan kepribadian.

dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Peneliti bertindak

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 50-53.

sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah guru BK, kepala sekolah, siswa, dan pihak-pihak terkait untuk di mintai informasi. Untuk prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpanan data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) bentuk-bentuk pelayanan bimbingan kepribadian yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo adalah pemberian informasi, pengumpulan data dan orientasi (2) problematika pelaksanaan pelayanan bimbingan kepribadian di MAN 2 Ponorogo timbul dari siswa, guru BK, Kepala sekolah, guru pengajar, dan orang tua siswa. (3) solusi yang di berikan oleh pihak-pihak terkait dalam mengatasi problematika pelaksanaan pelayanan bimbingan kepribadian di MAN 2 Ponorogo adalah dengan memberikan konseling dan memberikan sanksi kepada siswa dan memberikan pengertian dan pemahaman bagi guru pengajar dan wali murid. Pemahaman tugas guru BK dan merevisi ulang kesinambungan atau tugas kepemimpinan kepala sekolah terhadap anak buahnya.

Penelitian yang kedua adalah skripsi dari Nur Farida Rohmah (210309147) pada tahun 2013 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Tahfidzul Qur’an dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual santri ( Study kasus di pondok modern Badii’usy syamsi pucanganom Kebonsari Madiun )”.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kecerdasan spiritual santri tahfidzul

Qur'an dan apa kontribusi santri *tahfidzul Qur'an* terhadap kecerdasan spiritual di pondok modern Badii'usy Syamsi..

Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Strategi kegiatan *Tahfidzul Qur'an* di Pondok Modern Badii'usy Syamsi meliputi metode wahdah, bin- nazjar, sorogan, taqrir. Selain itu juga mengadakan kegiatan *sima'an* yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at dan juga ada kegiatan *khotaman Qur'an*, *tadarus*, serta partisipasinya dalam memperingati hari besar Islam. 2) Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* memberikan kontribusi dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual santri. Kontribusi dapat dilihat dari banyak santri yang bersikap disiplin mengikuti shalat berjamaah, akhlaknya pun menjadi lebih baik sopan santun terhadap ustad dan ustadzah, malu mengerjakan perbuatan tercela, membuat hatinya tenang, dan tentram, dan santri pun jujur, dan santripun semangat dengan penuh kesadaran dari dalam hatinya untuk belajar dan menghafal al-Qur'an serta menjaga hafalannya.

Ketiga, adalah penelitian dari Miftahul Janah (210308056) tahun 2012 yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian

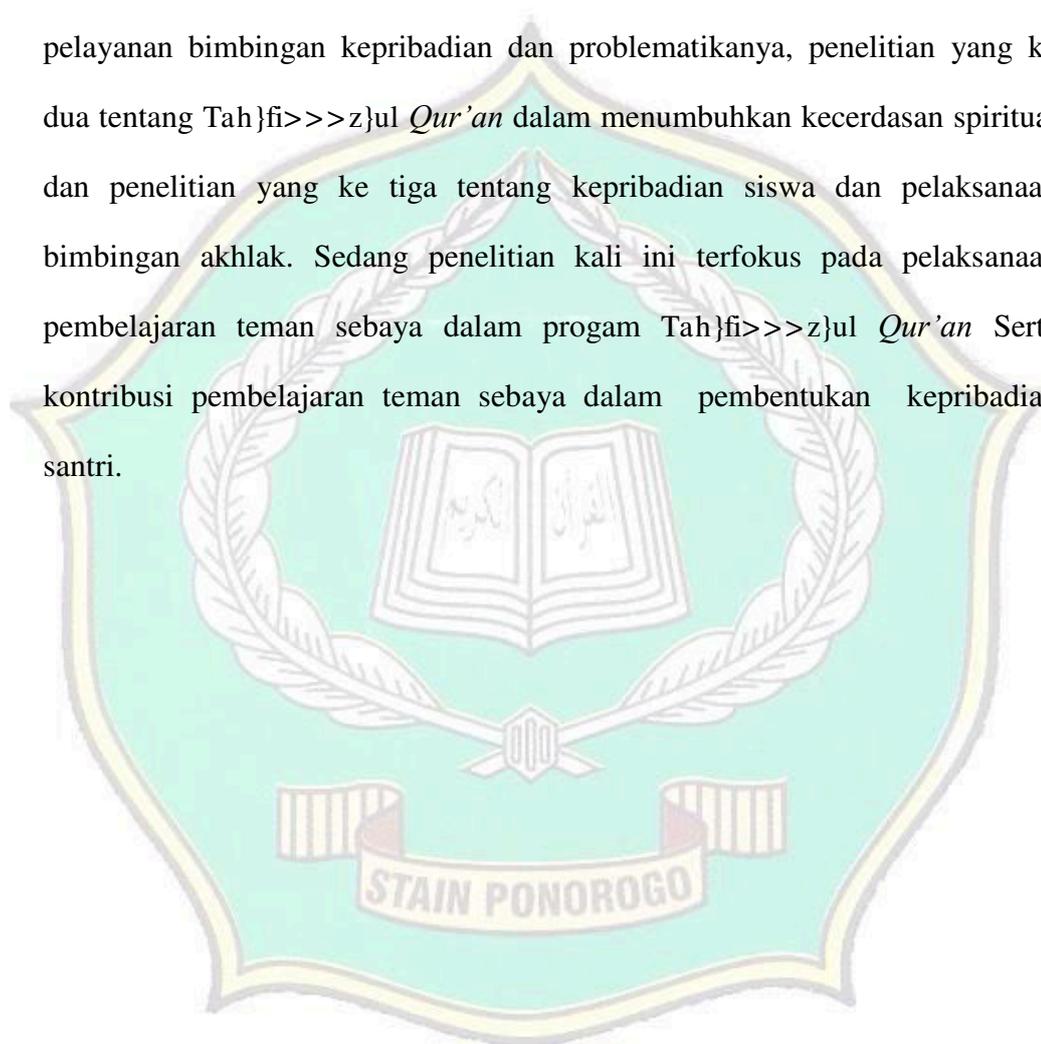
muslim siswa-siswi kelas X Mts Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo tahun ajaran 2011-2012”.

Melalui penelitian ini di temukan masalah pokok tentang permasalahan akhlak siswa. bagaimana pendidikan akhlak dapat membantu membentuk kepribadian muslim siswa-siswinya. Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik dalam analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa dari tingkah laku atau akhlak siswa yang baik maupun yang kurang baik itu tentunya ada faktor – faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi akhlak siswa yang kurang baik. Diantaranya di sebabkan pengaruh dari luar sekolah, pengaruh dari lingkungan, juga pengaruh dari orang tua. Oleh karena itu para orang tua dan guru dalam menyediakan lingkungan yang baik sangat mutlak diperlukan dalam membentuk siswa yang baik dan mewujudkan tujuan pendidikan. MTS Al-Basyariyah senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dengan berbagai cara. Di antaranya adalah membentuk kepribadian muslim siswa-siswi karena bagian dari fitrah manusia adalah kesempurnaan akhlak atau kepribadian muslim. Peran guru agama islam sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam membentuk kepribadian tersebut diperlukan langkah-langkah yang di lakukan untuk menciptakan kepribadian

muslim siswa-siswi. Diantaranya adalah dengan memberikan pengertian tentang akidah-akidah islam dan membiasakan dilatih berperilaku yang baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu meskipun ada keterkaitan yaitu sama-sama dalam masalah tentang kepribadian dan tentang Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*. Dalam penelitian yang pertama tentang pelayanan bimbingan kepribadian dan problematikanya, penelitian yang ke dua tentang Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual dan penelitian yang ke tiga tentang kepribadian siswa dan pelaksanaan bimbingan akhlak. Sedang penelitian kali ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam progam Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* Serta kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian santri.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA**

##### **A. Diskripsi Data Umum**

###### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Modern Badii'usy Syamsi**

Sejarah berdirinya Pondok Modern Badii'usy Syamsi berawal dari do'a dan ridha seorang ibu bernama Robiatun yang melahirkan anak laki-laki bungsunya yang bernama Mashuri. Pada masa hidupnya ibu tergolong seorang yang taat beribadah dan penyayang terhadap anak-anaknya, kasih sayangnya tercurah kepada anak bungsunya karena selama ibunya masih hidup selalu mendampingi dalam beribadah kepada Allah Swt.

Berkat bimbingan dan pendidikan seorang ibu maka beliau tumbuh menjadi seseorang yang memiliki jiwa yang teguh dan berani dalam berjuang demi menegakkan agama Islam baik di daerahnya sendiri maupun daerah lain. Ditengah-tengah kesibukan beliau dalam berjuang tidak lupa selalu menjalin hubungan baik dengan teman-teman yang mendukungnya dan pada akhirnya beliau berani mengambil resiko untuk melepas pekerjaannya dan memutuskan untuk mendirikan sebuah pondok. yang telah dirintis sejak tahun 1980 Masehi.

Beliau memberikan nama pondok pesantrennya dengan nama Badii'usy Syamsi yaitu mengambil dari nama ayah beliau Muhammad Syamsi atau khayalak ramai menyebutnya dengan kyai Badi'. Dan untuk mengenang jasa-jasa orang tuanya, maka beliau berinisiatif

menggabungkan nama tersebut menjadi nama pesantren yang beliau pimpin sendiri. Pada awalnya nama pesantren adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an kanak-kanak Badii'usy Syamsi, yaitu khusus mendidik anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an yang pada saat itu mendidik anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an dengan bermodalkan 11 santri rata-rata berumur 6-7 tahun. Dan pada saat itu tahun 1977 Masehi nama pesantren disempurnakan menjadi Pondok Badii'us Syamsi, lembaga ini telah memiliki akta notaris dan didalamnya telah tercatat dan berhak untuk mengelola pendidikan mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi.

Hanya dengan keikhlasan ibadah semata-mata mencari ridho Illahi para santri dapat dididik bisa menguasai membaca al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid hingga pada akhirnya mampu menghafal al-Qur'an. Selain para santri dibina dan digembleng menjadi ustadz/ustadzah kecil untuk menyampaikan kepada adik kelasnya maupun santri baru, dan Alhamdulillah semua dapat berjalan dengan sukses berkat ridho Allah SWT.

Mengingat perkembangan pendidikan serta tanggapan dari wali santri yang mendukung program pondok, kami akan mendidik para santri mulai TK sampai Perguruan Tinggi di dalam Pondok Modern Badii'usy Syamsi dengan target program yang telah ditentukan. Untuk memenuhi

program yang telah direncanakan, kami menyiapkan ustad/ustadzah dari berbagai disiplin ilmu dan sesuai dengan kebutuhan santri.<sup>51</sup>

Letak geografis pondok ini sangat strategis untuk dijadikan tempat belajar al-Qur'an karena tempatnya yang aman dan kondusif serta jauh dari keramaian, tepatnya di Desa Pucanganom RT.36 RW.03 wilayah Kecamatan Kebonsari, ± 2 Km ke arah selatan dari Kecamatan Kebonsari, ± 3 Km ke arah barat dari jalan raya Madiun menuju Ponorogo, tepatnya berbatasan sebelah selatan dengan wilayah Ponorogo, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Dolopo sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Magetan, sehingga mudah dijangkau dari berbagai daerah oleh para santri, selain itu juga dekat dengan Balai Desa Pucanganom dan terletak di tepi persawahan sehingga dengan suasana lingkungan yang tenang sangat mendukung santri Pondok Modern Badii'usy Syamsi dalam kegiatan belajar mengajar utamanya Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*.

Lokasi Pondok berada di tengah-tengah masyarakat, yang mana rata-rata ekonominya berada di level menengah dan kebawah. Sedangkan rata-rata dari penduduk sekitar bekerja sebagai petani, karena Madiun selatan letak geografisnya kebanyakan persawahan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 01/W/22-III/2016.

<sup>52</sup> Lihat pada Transkrip Observasi dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 01/O/22-III/2016.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi

- a. Visi Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan trampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Misi Pondok Modern Badii'usy Syamsi adalah:
  - 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang Islami.
  - 2) Mengokohkan iman, ilmu dan amal.
  - 3) Menyiapkan lulusan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islami dan mengamalkan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Tujuan Pondok Modern Badii'usy Syamsi
  1. Untuk menyiapkan sumber daya manusia sejak dini dengan berpengetahuan ilmu agama dan umum.
  2. Untuk mewujudkan manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta beramal sholeh.
  3. Untuk mewujudkan manusia yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.<sup>53</sup>

## 3. Struktur Organisasi Pondok Modern Badii'usy Syamsi

Struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan sistem yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di Pondok Modern Badii'usy Syamsi, diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan lancar dan

---

<sup>53</sup> Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 22 Maret 2016.

baik. Untuk lebih jelasnya dalam memahami struktur lihatlah struktur organisasi Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada lampiran.<sup>54</sup>

Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian struktur tersebut, yaitu:

a. Pimpinan Pondok

Pimpinan pondok bertugas sebagai kyai, edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivasi pondok.

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivasi pondok.

c. Komite

Komite bertugas membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kemampuan orang tua.

d. Tata Usaha (TU)

Tata usaha bertugas mengurus administrasi ketatausahaan, surat-menyurat dan arsip-arsip.

e. Waka' Kurikulum

Waka' Kurikulum bertugas menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur program pengajaran dan program pelajaran, menyusun kurikulum, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria

---

<sup>54</sup> Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 22 Maret 2016.

kenaikan kelas, kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa dalam bentuk raport dan ijazah, mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi dan menyusun laporan.

f. Waka' Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana bertugas mengecek, meneliti serta pengadaan sarana prasarana yang dipakai atau yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

g. Waka' Kesiswaan/kesantrian

Waka' kesiswaan /kesantrian bertugas sebagai administrator, bimbingan dan konseling, mengatur pelaksanaan siswa/santri teladan dan bertugas mengurus inventarisasi sarana dan prasarana, tata fisik, perencanaan, pengadaan, mengatur pemanfaatan, perawatan, perbaikan sarana dan prasarana, mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah, menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata, pameran hasil pendidikan sekolah.

h. Waka' Humas (Hubungan Masyarakat)

Waka' humas bertugas menjalin kerjasama dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

i. Wali kelas

Wali kelas bertugas membantu kepala madrasah dalam hal pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.

j. Bimbingan Konseling (BK)

Bimbingan Konseling bertugas membimbing dan membina para siswa yang bermasalah dalam lingkungan madrasah dan keluarga yang masih dalam lingkup kependidikan siswa.

k. Guru.

Guru bertugas bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.<sup>55</sup>

#### 4. Kedaan Siwa, Guru, dan Karyawan

Berhubungan dengan kesiswaan, peneliti berhasil mendapatkan informasi dari dokumentasi bahwa jumlah keseluruhan santri Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom untuk tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 153 santri meliputi kelas I sampai kelas XII, terbagi 12 kelas. Peneliti paparkan seperti yang ada pada lampiran.<sup>56</sup>

Dari data ini bahwa Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom memiliki santri yang memadai, dengan waktu belajar masuk pagi, sore, dan malam hari dengan kegiatan ekstrakurikuler: Muhadharoh, Pramuka, Komputer dan Kesenian.

Adapun banyaknya tenaga kerja pendidik/ustadz dan karyawan Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 26 orang dengan perincian yang telah dilampirkan.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 25 Maret 2016.

<sup>56</sup> Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 25 Maret 2016.

<sup>57</sup> Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 25 Maret 2016.

Dari sejumlah personalia Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom berlatarkan pendidikan cukup memadai, Mereka rata-rata lulusan SI dari perguruan tinggi negeri maupun swasta serta pondok pesantren diantaranya dari IAIN Surabaya, IKIP Surabaya, STAIN Ponorogo, IKIP Madiun, UII Madiun, ISID Gontor.

Sedangkan untuk guru pembimbing sendiri berjumlah 3 orang, mereka tamatan dari pondok tahfidz di solo dan tamatan dari pondok tebu ireng Jombang. Para ustadz pembimbing juga sebelumnya adalah santri di pondok modern Badii'usy Syamsi.

#### **5. Kedaan Sarana dan Prasarana**

Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Modern Badii'usy Syamsi tahun pelajaran 2015/2016 tergolong baik. Siswa telah mendapatkan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajarannya. Dari dokumentasi sekolah seperti yang telah dilampirkan.<sup>58</sup>

### **B. Deskripsi Data Khusus**

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya dalam Progam Tah}fi>z}ul Qur'an.**

Mengajar atau menghafal Al-Qur'an pada anak-anak sejak dini adalah upaya strategis bagi penyiapan generasi Qur'ani. Di pondok modern Badii'usy Syamsi sangat ditanamkan jiwa kepemimpinan. Pesantren berupaya membentuk jiwa seorang pemimpin yang berlandaskan

<sup>58</sup>Dilihat dari Buku Profil Pondok Modern Badii'usy Syamsi pada tanggal 05 April 2016.

al-Qur'an dan diharapkan bermanfaat bagi diri santri serta lingkungan masyarakat.

Seperti yang di jelaskan oleh ustadz Rifqi Fauzan :

Pembelajaran teman sebaya dalam progam Tah}fi>z}ul Qur'an pada dasarnya di latarbelakangi dari sistem yang berkepanjangan yaitu pengkaderan. dengan menanamkan jiwa-jiwa seorang pemimpin yang berlandaskan al-Qur'an seutuhnya sehingga diharapkan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.<sup>59</sup>

Awal mulanya diadakan kegiatan ini sebelumnya ada 8 guru Tah}fi>z yang menjadi pengajar hafalan Qur'an, akan tetapi cara ini tidak berhasil. Dikarenakan pembimbing tidak bisa mengkondisikan santrinya. Selain itu dengan pembelajaran model setor pada pembimbing tidak menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian para santri. Sehingga terciptalah sebuah metode dengan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran teman sebaya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Mashuri:

Jadi mbak, yang mengajar disini itu sudah beberapa kali gagal, padahal mereka juga sudah menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz, sudah profesional, begitu juga dengan guru pelajaran disini, malah ada yang mengundurkan diri karena merasa tidak sanggup. Guru tidak bisa mengkondisikan santri dan merasa berat mengajar anak-anak yang memang kebanyakan anak usia dini. Selain itu dengan sistem setor pada ustadz itu kurang efektif dalam mengasah kreatifitas santri. Akhirnya mulai saat itu terbentuklah metode pembelajaran teman sebaya khususnya dalam kegiatan *Tah}fi>z}ul Qur'an*.<sup>60</sup>

Sedangkan latar belakang santri beragam, Usia merekaupun berbeda-beda, Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda. Begitu

<sup>59</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 07/W/25-III/2016.

<sup>60</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 01/W/22-III/2016.

juga dengan kondisi kepribadian santri. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh

Ustadz Wahib:

Pada waktu masuk keadaan anak bermacam-macam, ada yang dirumah putus sekolah, ada yang pindahan pondok, ada juga dari sekolah formal. Bahkan ada juga yang pernah melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan minum-minuman keras.<sup>61</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Ustadz Nurhadi:

Kepribadian santri beragam, bahkan ada beberapa santri yang pernah melakukan tindakan kriminal pencurian, mabuk-mabukan.<sup>62</sup>

Tidak sedikit santri yang datang di pondok dalam kondisi yang nakalnya luar biasa, karena pengaruh pergaulan bebas di luar, sehingga mereka terjerumus pada kenakalan-kenakalan yang seharusnya tidak terjadi di usia anak-anak yang masih terlalu kecil, di usia SD anak sudah mulai merokok, setelah berani merokok lalu dia minum alkohol, dari situ ia mulai mencuri. Dan berani pada orang tua. ini disebabkan oleh banyak faktor, terutama dari pergaulan dan kurangnya perhatian dari orang tua. Seperti yang diceritakan oleh Solahudi Ar-Rafi'i:

Dari kelas 3 SD saya sudah mulai merokok, mencuri, minum minuman keras, tidak pernah nurut pada orang tua, akhirnya orang tua saya memutuskan untu mondok disini, awalnya saya susah beradaptasi hampir dua bulan baru saya mulai nyaman dan betah.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 18/W/28-III/2016.

<sup>62</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 19/W/10-V-/2016

<sup>63</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 24/W/10-V/2016.

Sama halnya juga yang diceritakan oleh Arif Gunawan Hakim:

Saya dulu suka merokok, mencuri, mabuk-mabukan. Biasanya mencuri ditoko ibu saya sendiri. Awalnya saya tidak mau mondok disini tapi setelah melihat keadaan pondok sini dan mendapat nasehat dari pak puh (pimpinan pondok), hati saya mulai terbuka. Meskipun dengan terpaksa akhirnya saya bersedia. Awalnya saya tidak mau mengikuti kegiatan selama beberapa hari. Akan tetapi disini orangnya baik-baik lama-lama saya bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman dan menjalani semua kegiatan dengan senang dan alhamdulillah sekarang hafalan saya sudah sampai juz 5.<sup>64</sup>

Memang pada dasarnya kepribadian setiap anak itu berbeda-beda, ada yang cenderung susah diatur dan ada pula yang cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tugasnya sebagai seorang santri. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan *Tahfiẓul Qur'an*. Seperti yang di jelaskan

Bapak Mashuri :

Karena setiap individu berbeda, kepribadian mereka pun bermacam-macam ada santri yang masih tidak disiplin dalam hafalan, bersikap sombong dan acuh tak acuh terhadap temannya, tetapi ada juga yang khusus dalam beribadah, rendah hati, rajin dalam menaati peraturan pondok, sopan dan ramah kepada semua orang.<sup>65</sup>

Seperti yang peneliti lihat pada saat awal observasi pada hari jum'at terlihat keadaan santri memang beragam, ada santri yang pendiam, ramah, tertib, sopan. Tetapi ada juga santri yang gaduh, bergurau berlebihan dan bertengkar dengan teman sebayanya.<sup>66</sup>

Latar belakang pembimbing semua dari pondok *Tahfiẓul Qur'an*.

Ustadz Wahib dan Ustadz Nurhadi pernah belajar di pondok Tahfidz Abu

<sup>64</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 25/W/10-V/2016.

<sup>65</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding 03/W/22-III/2016

<sup>66</sup>Lihat pada Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding 02//O/25-III/2016.

Bakar tepatnya di kota Solo selama satu tahun, Sampai akhirnya memutuskan untuk pulang ke ponorogo dan mengajar di pondok modern Badii'usy Syamsi, Sebelum belajar al-Qur'an di solo para pembimbing dulu nya juga santri di pondok modern Badii'usy Syamsi. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Wahib :

Saya dulu pernah belajar *Tahfi>z}ul Qur'an* di pondok Abu Bakar tepatnya di kota solo selama satu tahun, sebelum saya menyelesaikan hafalan saya sudah dipanggil untuk membantu disini, karena kurangnya tenaga pendidik tahfidz disini. Untuk para pembimbing lain ada yang juga mondok di pondok Tahfidz di solo serta dari pondok Tebuireng Jombang.<sup>67</sup>

Motivasi para pembimbing sangat mulia, yang pertama agar al-Qur'an selalu terjaga, selain itu para lulusan pondok modern Badii'usy syamsi juga mempunyai bekal untuk kehidupannya. Tak hanya mampu menghafalnya saja akan tetapi juga mempunyai kepribadian yang mulia serta menghargai antar sesama manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Nur hadi:

Mengingat zaman yang sudah semakin mengkhawatirkan khususnya bagi generasi penerus. Harapan saya agar al-Qur'an tetap terjaga untuk bekal kehidupannya. Selain mampu menghafal al-Qur'an mereka juga senantiasa mengamalkannya. Sehingga nantinya mereka akan mempunyai kepribadian Qur'ani dan menjadi orang yang bermanfaat dalam masyarakat.<sup>68</sup>

Pelaksanaan progam *Tahfi>z}ul Qur'an* di pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran teman sebaya. metode pembelajaran teman sebaya adalah dengan membentuk

<sup>67</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam Lampiran penelitian ini, koding 06/W/25-3/2016.

<sup>68</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam Lampiran penelitian ini, koding 10/W/25-3/2016.

kelompok-kelompok kecil yang anggotanya 5-7 anak. Pada awalnya diacak, Namun setelah pembimbing mengetahui kemampuan setiap anak maka mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya. Dalam sebuah kelompok pembimbing menunjuk salah satu sebagai tutor yang bertugas sebagai penanggung jawab. Setiap anak diberi buku catatan untuk menulis setiap kegiatan. Jadi seorang tutor harus bertanggung jawab atas hal itu, Sehingga akan kelihatan perkembangan dan kekurangan anak setiap harinya.

Dalam pembelajaran teman sebaya kelompok-kelompok kecil tersebut saling simak-menyimak dalam hafalan. Sehingga dalam satu kelompok terjadilah komunikasi aktif sesama teman sebayanya. Dengan pembelajaran teman sebaya anak akan terbuka dan tidak merasa takut dikarenakan yang mengajar adalah temannya sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan ustadz Wahib selaku pembimbing dalam hafalan:

Untuk metode Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* saat ini yang digunakan di pondok modern Badii'usy Syamsi adalah dengan metode pembelajaran teman sebaya, satu pembimbing memegang satu kelompok besar. Di dalam kelompok besar di buat lagi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 5-7 anak. Saya akan menunjuk satu anak pada setiap kelompok untuk menjadi tutor yang bertanggung jawab dalam poses hafalan. Seorang tutor akan diberikan buku catatan setiap anggotanya.<sup>69</sup>

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadz Nur hadi :

Dalam progam Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* kami menggunakan pembelajaran teman sebaya, yaitu dengan membentuk kelompok-

---

<sup>69</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 21/W/10-V/2016.

kelompok yang mana akhirnya nanti akan terbentuk kelompok sesuai dengan kemampuan hafalannya. Sehingga anak-anak yang agak tertinggal akan diberikan bimbingan secara ekstra. Dalam setiap anggota kelompok mereka bergantian untuk mentaqdim hafalan kepada teman sebaya dalam kelompoknya.<sup>70</sup>

Dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an ada salah satu santri dalam setiap kelompok untuk memegang tanggung jawab sebagai tutor. Sesuai yang dijelaskan oleh ustadz Nasrul Arifin :

Dalam prosesnya santri memegang secara penuh hafalan seorang santri dengan menunjuk santri yang hafalannya tergolong baik dan memenuhi beberapa kriteria yaitu baik hafalannya, faham ilmu tajwid, fasih dalam melafalkan, berjiwa pemimpin, bertanggung jawab, dapat di percaya, berkompeten, menguasai lapangan dan beradab yang baik. Dengan membentuk beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 santri yang mana salah satu di tunjuk menjadi tutor yang bertanggung jawab untuk mengkondisikan proses hafalan berjalan dengan lancar. selain itu dia juga bertanggung jawab untuk membimbing dan memberikan arahan kepada teman dalam kelompok tersebut. Kemudian dengan jadwal yang sudah di tentukan setiap kelompok untuk mentaqdim hafalannya kepada pembimbing sesuai dengan hari yang telah di tentukan.<sup>71</sup>

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Rifqi Fauzan:

Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam progam tahfidzul Qur'an yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-7 santri dan di sesuaikan dengan taraf kemampuan hafalan santri. pembimbing menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai pembimbing atau tutor. Kemudian dalam pelaksanaannya santri di ajarkan untuk saling mentaqdim hafalannya kepada teman sekelompoknya".<sup>72</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa 3 Mei 2016, para santri setelah melakukan shalat jama'ah ashar sekitar jam 3.30 santri

<sup>70</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 19/W/10-V/2016.

<sup>71</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam Lampiran penelitian ini, koding, 20/ W/ 10-5/2016.

<sup>72</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 07/W/25-III/2016.

turun dari asrama. Lalu mereka segera membentuk kelompok-kelompok dan memulai untuk hafalan. Semua santri sibuk menghafal dan saling simak menyimak antar anggota kelompok tersebut. Pada setiap kelompok ada satu anak yang mengkondisikan kelompoknya. Pada setiap kelompok ada satu anak yang mengkondisikan kelompoknya. Mereka bekerjasama dengan rukun dan tertib, ketika tutor membaca al-Qur'an anak-anak yang lain menjelaskan tiap-tiap bacaan tajwidnya. Agar setiap anggota kelompok semakin memahami hukum tajwidnya dan cara pemembacanya<sup>73</sup>.

Meskipun begitu tidak serta merta pembimbing melepaskan santri akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran teman sebaya pembimbing tetap mengontrol dan mengawasi setiap kelompok sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan teratur. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Laila:

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung santri-santri saling berinteraksi mereka akan merasa dirinya lebih rileks. Mereka terlihat santai saling memberikan nasihat dan penjelasan tentang makharijul huruf, bacaan tajwid dan meskipun sebagai pengajarnya adalah teman sebayanya mereka tetap mengikuti dengan serius. Di sini pembimbing tetap mengontrol dan mengawasi setiap kelompok sehingga semua bisa berjalan dengan teratur dan dapat memenuhi target yang telah di tentukan.<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di pondok modern Badii'usy Syamsi menggunakan tiga sistem yaitu halaqah, privat dan hafalan.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Observasi pada Lampiran dalam penelitian ini, koding 03/O/5-IV/2016.

<sup>74</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 05/W/25-III/2016.

### 1. Halaqah

Dengan sistem halaqah santri dalam belajar Al-qur'an/ mengaji dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-7 santri.

### 2. Privat.

Sedangkan sistem privat, santri diajar secara khusus oleh guru yang terdiri dari satu orang murid dan guru (face to face).

### 3. Hafalan.

Siswa/santri diberi kebebasan waktu dan ruang dalam kegiatan menghafal sesuai minat dan kemampuan masing-masing, namun mereka diberi kewajiban untuk menyetorkan hafalan setiap hari (*ba'da* maghrib) dan diadakan perbaikan (tahsin) meliputi bacaan serta tajwid tiap seminggu sekali yang dibina langsung oleh seorang Hafidz (Penghafal Al-Qur'an). Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada waktu setelah shalat subuh, setelah shalat ashar dan selepas shalat maghrib.

Seperti yang dijelaskan oleh salah seorang santri Fatma Hamidah:

Pada Pembelajaran al-Qur'an di pondok ini ada beberapa macam, yaitu: pembelajaran dengan system halaqah dengan membentuk kelompok-kelompok yang anggotanya 5-7 anak. Privat, kegiatan ini diadakan seminggu sekali pada pembimbing. Hafalan, yaitu santri diberi kebebasan dalam menghafal, biasanya anak-anak kemana-mana membawa al-Qur'an sehingga ketika senggang bisa mengafalnya.

Sedangkan materi hafalannya mulai dari juz 30, surat-surat pilihan di lanjut juz 1 dan seterusnya.<sup>75</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaannya yaitu setelah shalat subuh pukul 05.00-06.00, setelah shalat ashar pukul 15.30.-16.30 setelah shalat maghrib pukul 18.00-19.00. seperti yang di ungkapkan Ni'ma Karimatul Masna:

Pembelajaran Qur'an dengan model pembelajaran tutor sebaya di pondok ini diadakan tiga kali dalam sehari, dan merupakan kegiatan rutinitas bagi seluruh santri pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu ba'da shalat subuh pukul 05.00-06.00, ba'da shalat ashar pukul 15.30-16.30 dan ba'da shalat maghrib pukul 18.00-19.00. Dalam pembelajaran kami menggunakan system rasulallah yaitu system halaqah yang mana dalam pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 5 murid sampai 7 murid.<sup>76</sup>

Seperti yang di jelaskan oleh ustadz Wahib:

Waktu pelaksanaan hafalan yaitu setelah subuh, setelah ashar dan setelah maghrib.<sup>77</sup>

Hal ini juga sebagaimana yang peneliti lihat pada hasil observasi pada hari sabtu para santri setelah sholat maghrib segera berkumpul dan membentuk kelompok-kelompok kemudian saling bergantian untuk menghafal seperti sistem sorogan dengan salah satu santri yang sudah di tunjuk sebagai tutor. Yang menjadi tutor adalah teman yang di tunjuk tersebut. Ketika ada bacaan yang salah segera di benarkan. Para santri

---

<sup>75</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 26/W/10-V/2016.

<sup>76</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 08/W/25-III/2016.

<sup>77</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 20/W/10-V/2016.

sangat antusias dan saya lihat mereka menjalankannya juga dengan penuh tanggung jawab tidak seenaknya sendiri.<sup>78</sup>

Sedangkan kriteria yang harus di miliki oleh seorang pengajar dalam pembelajaran teman sebaya adalah pemahaman tajwid, makharijul huruf, kefasihan dalam membaca. Serta mempunyai tanggung jawab.

Seperti yang di jelaskan oleh ust Nur Hadi :

“Dalam hal kreteria yang bisa menjadi patokan sebagai tutor itu dia harus bisa menguasai ilmu yang akan diajarkan pada muridnya seperti teman sebayanya, kedua harus bisa menguasai dan mengendalikan suasana yang santai tapi serius dalam proses pembelajaran berlangsung, dan ketiga bertnggung jawab dalam mengajar. Pada dasarnya tidak ada anak yang tidak bisa didik justru banyak banyak guru yang tidak berhasil mendidik bila tidak menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada muridnya”.<sup>79</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ust. Mahfuddin :

“Bahwasanya santri yang akan menjadi tutor untuk temannya harus memiliki sifat tertentu antara lain seorang harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada temannya. Harus menguasai ilmu tajwid dan mampu menerapkan terhadap temannya dan mampu membaca al-Qur’an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, dan seorang tutor harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dalam segala hal. Dengan Berbagai kriteria yang ada tersebut inshaAllah model pembelajaran teman sebaya berjalan dengan lancar”.<sup>80</sup>

Yang paling penting di perlukan bagi seorang tutor dalam pembelajaran teman sebaya adalah yang mampu dan bisa memimpin teman yang lain. Seperti yang di jelaskan oleh Ust. Nasrul Arifin:

“Bahwasanya kreteria untuk menjadi tutor teman sebaya adalah seorang anak yang dianggap lebih pandai dalam kemampuannya dan

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding 04/O/9-IV/2016.

<sup>79</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 10/W/25-III/2016.

<sup>80</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 11/W/22-III/2016.

seorang anak yang dipercaya dapat memimpin dan mengajar tentunya.<sup>81</sup>

Untuk melaksanakan metode yang ada di pondok pesantren, para santripun juga mempunyai metode tersendiri ketika menghafal al-Qur'an sehingga banyak yang mengatakan bahwa hal tersebut merupakan cara yang tergantung pada masing-masing individu karena setiap orang bisa berbeda. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang santri Ahmad Kahfi Rizal:

“Sebenarnya metode menghafal al-Qur'an antara setiap individu itu berbeda tergantung mana yang paling cocok dan mudah bagi individu tersebut. Tapi kalau saya, metode yang saya gunakan untuk menghafal al-Qur'an yaitu saya lihat dulu ayatnya kemudian diresapi makna ayat tersebut. Baru setelah tahu maknanya, ayatnya saya hafalkan. Kadang-kadang saya menghafalnya satu kesatuan cerita. Tetapi jika terlalu banyak, biasanya satu halaman saya bagi menjadi dua, lalu bagian yang atas saya hafal secara bersama-sama. Setelah bagian atas hafal, barulah saya menghafal bagian yang bawah.”<sup>82</sup>

Sedangkan metode lain selain pembelajaran teman sebaya yang di gunakan untuk menunjang dalam program Tah}fi> dz}ul Qur'an di pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu metode takriri atau metode pengulangan karena metode ini di anggap ampuh dalam menunjang kesempurnaan dan baiknya hafalan santri. Semakin banyak pengulangan semakin banyak pula mengetahui kesalahan sehingga mereka mampu memaksimalkan secara penuh untuk menyempurnakan hafalan mereka. Selain itu bagi santri yang hafalannya bagus dianjurkan untuk memahami

---

<sup>81</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 12/W/22-III/2016.

<sup>82</sup> Lihat Pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding 09/W/25-III/2016.

maknanya agar lebih melekat di hati dan lebih mudah menghafalkan serta mengamalkannya dalam kehidupannya.

Seperti yang di jelaskan oleh ustadz Rifqi Fauzan:

Dalam menunjang progam tahfidzul Qur'an yaitu menggunakan metode tambahan yaitu metode takriri (pengulang-ulangan), metode ini dapat di gunakan dalam 3 macam, yaitu ziyadah, hafalan murajaah dan ziyadah murajaah. Sedangkan dalam pelaksanaannya santri di tuntutan untuk mengulang-ulang bacaannya sebanyak mungkin dengan batas minimum sepuluh kali pengulangan dengan dalih agar terjaminnya kualitas hafalan santri. Adapun metode tambahan bagi mereka yang sulit menghafal al-Qur'an yaitu mereka di beri kebebasan untuk menghafal 3 ataupun 2 ayat setiap hari dengan konsisten tanpa ada yang terputus, sedangkan bagi yang hafalannya sudah lancar dianjurkan untuk memahami makna tiap kata karena dengan memahami maknanya akan semakin memudahkan untuk menghafal dan memahami maksud ayat sehingga melekat di hati dan dapat di amalkan.<sup>83</sup>

Selain kegiatan yang di adakan setiap hari pada setiap hari jum'at di adakan kegiatan tasmi' (simak menyimak) dan setiap minggunya ada kelompok yang sudah di jadwalkan. Dalam kegiatan tasmi' ini di perdengarkan orang banyak jadi hafalan harus benar-benar siap dan lancar bagi kelompok yang akan maju. seperti yang di jelaskan oleh ustad Nasrul:

Setiap hari jum'at di adakan kegiatan tasmi' yaitu merupakan salah satu kegiatan simak menyimak yang di lakukan untuk menguji hafalan seorang santri di depan orang banyak. Dengan cara santri di bagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan bagi kelompok yang maju wajib menghafalkan hafalannya sampai benar-benar lancar. Dari kegiatan ini dapt mendorong santri untuk lebih giat dalam menghafal al-Qur'an.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 07/W/23-III/2016.

<sup>84</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 13/W/25-III/2016.

## **2. Kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan kepribadian santri**

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk sepenuhnya di tentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup orang tersebut.

Dalam hal ini pendidikan sangat besar pengaruhnya untuk membentuk kepribadian manusia. Selain itu lingkungan dimana ia tinggal juga sangat mempengaruhi kepribadian seseorang.

Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul Qur'an di harapkan mampu membentuk kepribadian yang lebih baik dan membentuk pemuda-pemudi yang beriman, bertaqwa, bermental baja, berakhlak mulia, beraqidah yang tinggi, mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat, tangguh dan teguh, sehingga dapat menjadi generasi pemimpin yang rabbani dan berjiwa Qur'ani. Para santri yang menimba ilmu di pondok datang dari berbagai kalangan dan mempunyai karakter kepribadian yang beragam.

Secara umum setelah santri masuk di pondok modern Badii'usy syamsi mereka mempunyai kepribadian yang baik, Dalam keseharian para santri dilatih untuk mengenal lingkungan, saling menghargai sesamanya, di

latih mengenal satu sama lain, mengatur emosi, disiplin, memaknai ibadah terhadap setiap perilaku kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola berprinsip hanya karena Allah.

Sebelum mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul *Qur'an* kepribadian santri sudah baik meskipun ada sebagian yang mempunyai kepribadian yang kurang baik namun hal ini wajar karena mereka sedang pada masa perkembangan. Seperti yang di katakan oleh bapak Mashuri selaku pimpinan pondok:

Karena setiap individu berbeda kepribadian mereka pun bermacam-macam ada santri yang masih tidak disiplin dalam hafalan, bersikap sombong dan acuh tak acuh terhadap temannya, tetapi ada juga yang khusus dalam beribadah, sopan dan ramah kepada siapa saja.<sup>85</sup>

Namun setelah adanya pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfidzul Qur'an* kepribadian santri menjadi semakin baik dan dewasa. Seperti yang juga di tegaskan oleh Bapak Mashuri :

Nampaknya dampak sesudah mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program tahfidzul *Qur'an*, santri lebih disiplin dan belajar tepat waktu, santri juga terlihat lebih dewasa, tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai sesama temannya, dengan dekat dengan al-*Qur'an* mereka mempunyai aqidah yang kuat.<sup>86</sup>

Dari hasil observasi pada hari Rabu sore peneliti melihat pembelajaran teman sebaya dalam program *Qur'an* memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian santri ini terlihat ketika

<sup>85</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 04/W/22-III/2016.

<sup>86</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding , 13/W/22-III/2016.

mereka berinteraksi dengan teman sebayanya dimana mereka saling membantu dan memberikan saran dalam proses hafalan. Disitu tidak ada tekanan dan mereka terlihat bersemangat dalam hafalan. Dan seorang anak yang di tunjuk sebagai tutor juga menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tegas. Santri yang lain mengikuti pembelajaran tersebut dan menghargai teman yang di tunjuk sebagai tutor. Mereka tidak canggung tidak segan akan tetapi juga tidak meremehkan meskipun usia mereka sebaya.<sup>87</sup>

Dengan pembelajaran secara berkelompok dengan teman sebayanya ini akan memotivasi siswa untuk disiplin dalam hafalan dan juga saling termotivasi dengan temannya. Selain itu juga bisa membentuk akhlak yang baik sesama temannya, seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah Laila:

Dengan pembelajaran teman sebaya dalam program tahfidzul Qur'an santri lebih terbuka dan tidak canggung. dengan keterbukaan tersebut menumbuhkan sikap kejujuran. Kemudian dapat menginspirasi temannya untuk lebih bersemangat. Dan dengan pembelajaran tersebut mengajarkan ketegasan dan membentuk jiwa kepemimpinan kepada siapa saja yang punya kemauan. Seperti yang di katakan K. Mashuru bahwa : (1) orang yang bodoh dapat menjadi pemimpin asal ia tetap sabar berusaha dan mau berdo'a (2) orang yang nakal dapat menjadi pemimpin asal ia mau cepat-cepat bertaubat (3) orang yang pandai jangan berharap menjadi pemimpin kalau tidak pandai bersyukur. Selain itu dalam proses ini timbullah interaksi dimana mereka saling menghargai dan menghormati sehingga membentuk jiwa yang penyayang dan rendah hati.<sup>88</sup>

Teman sebaya mempunyai peran penting dalam penyesuaian diri anak dan persiapan kehidupan di masa mendatang, serta berpengaruh pula

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding: 05/O/13-IV/2016.

<sup>88</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 05/W/25-III/2016.

terhadap pandangan dan perilakunya. Karena anak pada umur ini sedang berusaha bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua. Anak akan lebih nyaman berbagi dan belajar dengan sesama teman sebayanya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ni'ma Karimatu Maswa sebagai salah seorang santriwati:

Dengan melalui pembelajaran tutor teman sebaya saya lebih leluasa dan tidak canggung, saling percaya dan semakin dekat dan akrab dengan teman, selain itu juga memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dan disiplin dalam hafalan.<sup>89</sup>

Melalui pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>z}ul *Qur'an* ini sangat membantu dalam mendewasakan santri, karena yang di ajarkan juga kaitannya dengan al-Qur'an sangat besar pengaruhnya pada kepribadiannya. Seperti yang di tegaskan oleh bapak Mashuri:

Santri akan terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab yang mana itu akan membentuk jiwa kepribadian seorang pemimpin, agar sntri patuh dan disiplin, tidak semena-mena, tidak hanya mampu menghafal saja tapi selain siap di ajar juga siap mengajar. Dengan begitu santri akan bersikap dewasa.<sup>90</sup>

Interaksi yang di lakukan oleh teman sebaya ini akan menimbulkan dampak yang positif karena mereka akan lebih nyaman. teman sebaya akan membantu pembimbing dalam memberikan pembelajaran kepribadian yang baik. Bagaimanapun bahasa teman sebaya dan kebiasaan yang di lakukan akan mudah di terima oleh sesama rekannya. Seperti yang di jelaskan oleh ust Nasrul :

<sup>89</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 16/W/25-III/2016.

<sup>90</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 04/W/22-III/2016.

Perubahan kepribadian santri sebelum dan sesudah mengikuti program ini cukup terlihat, kami selaku pembimbing merasa terbantu karena pada saat kami memberikan wawasan tidak semua santri bisa memahami secara langsung, dengan adanya program seperti ini santri-santri akan saling membantu dalam memahami pembelajaran dan arahan dari pembimbing entah dalam hal pelajaran maupun dalam bersikap dan bertindak. Sehingga santri dengan mudah akan menerima nasihat yang mengarah pada perbaikan diri.<sup>91</sup>

Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati proses pembelajaran seorang santri yang di tunjuk sebagai tutor bersikap tegas, menyimak satu persatu santri yang sedang hafalan, membenarkan ketika ada bacaan yang salah. Yang lain mendengarkan dan mengikuti dengan tenang.<sup>92</sup>

Menghafal al-Qur'an dapat membuat santri menggunakan waktunya sebaik-baiknya. Aflah Muzakiyatul Khusna menerangkan bahwa dengan adanya kegiatan *Tahfi>z}ul Qur'an* dia semakin bisa mengatur waktu, dan berusaha menambah hafalan setiap hari sebagai rasa syukur saya karena diberi kemudahan dalam menghafal serta berusaha mengurangi perbuatan-perbuatan yang dapat mengganggu hafalan dia.

Seperti yang dijelaskan oleh Aflah Muzakiyatul Khusna setelah mengikuti kegiatan hafalan Qur'an, seperti yang ia ceritakan:

Sebelum saya mondok dan mengikuti kegiatan *Tahfi>>z}ul Qur'an* saya masih suka meninggalkan sholat tapi setelah saya mengikuti kegiatan ini saya jadi meninggalkan hal-hal yang tidak baik dan lebih menghargai pendapat orang lain. dengan melalui pembelajarn teman sebaya pada program *Tahfi>>z}ul Qur'an* ini.<sup>93</sup>

<sup>91</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding 13/W/25-III/2016.

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding: 06/O/16-IV/2016.

<sup>93</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini koding, 09/W/25-III/2016.

Dengan mengikuti hafalan Qur'an melalui pembelajaran teman sebaya banyak sekali manfaat yang di rasakan oleh para pembimbing di antaranya seperti yang dikatakan oleh ust Wahib:

Dengan pembelajaran teman sebaya sangat memudahkan pembimbing dalam mengajarkan Qur'an. Santri lebih mudah menghafal al-Qur'an karena tidak merasa canggung dan lebih rileks, lebih disiplin, menjadikan santri lebih pandai dalam mengatur waktu antara hafalan al-Qur'an dengan kegiatan lain, menumbuhkan rasa percaya diri untuk menjadi yang lebih baik dari yang lain dalam hal kebaikan, membentuk pribadi yang peduli terhadap orang disekitarnya, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.<sup>94</sup>

Sedangkan banyak sekali manfaat kegiatan *Tahfi>z}ul Qur'an* dalam membentuk pribadi yang lebih baik dalam hal positif diantaranya adalah sebagai sarana usaha bathiniyah sekaligus muhasabatun nafsi dalam diri seorang santri, seperti yang diutarakan Ustadzah Ita Fadilatul:

Dengan hafalan bisa dijadikan sebagai sarana usaha bathiniyah sekaligus muhasabatunnafsi dalam diri seorang murid menjadi percaya diri dan bisa dijadikan pedoman/ pegangan hidup sebagai benteng yang kokoh bagi aqidahnya.<sup>95</sup>

Para santri pun juga merasakan manfaat dari mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfi>z}ul Qur'an*, seperti yang diungkapkan saudara Ahmad Kahfi Rizal:

Sebelum mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfi>z}ul Qur'an* saya suka berbohong meskipun dalam hal kecil, mala-malasan dalam hafalan, dan setelah mengikuti kegiatan ini menjadikan saya lebih disiplin dan semangat lagi dalam hafalan selain itu dengan hafalan al-Qur'an menjadikan otak saya encer, hati terasa tenang, saya bisa bersikap jujur, kita dapat beribadah dengan

<sup>94</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 17/W/25-III/2016.

<sup>95</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 18/W/28-III/2016.

khusus serta mendorong kita untuk saling memotivasi dalam meningkatkan kepribadian yang lebih baik.<sup>96</sup>

Seperti yang peneliti amati pada beberapa santri pembawaan mereka terlihat tenang, penyayang pada adik-adiknya, tegas dan lebih disiplin, ketika terdengar suara lantunan ngaji sebelum adzan terlihat semua bergegas untuk mengikuti jamaah, yang lebih besar mengkondisikan adik-adiknya tanpa di minta.<sup>97</sup>

Manfaat pembelajaran teman sebaya tidak hanya dirasakan oleh para santri tetapi juga bagi pembimbing dan pondok. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Nurhadi :

Manfaat yang dirasakan oleh pembimbing yaitu sangat terbantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pembimbing dapat mengetahui dan melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif seperti model tutor sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem dan mutu pembelajaran.<sup>98</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan ustadz Syamsul Arifin:

Pembelajaran teman sebaya memberikan kemudahan bagi guru tidak hanya dalam belajar al-Qur'an saja, akan tetapi lebih memudahkan pembimbing dalam memberikan nasehat dan arahan kepada para santri. Karena santri akan saling terbuka dan memberikan energi positif serta semangat pada teman sebayanya.<sup>99</sup>

Selain itu manfaat bagi pondok juga sangat banyak, diantaranya seperti yang dijelaskan oleh pimpinan pondok bapak Mashuri:

Dengan pembelajaran tutor sebaya sangat membantu bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berlangsung di pondok, khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an.<sup>100</sup>

<sup>96</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 09/W/25-III/2016.

<sup>97</sup>Lihat Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding, 06/O/16-IV/2016.

<sup>98</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 26/W/10-V /2016.

<sup>99</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding 27/W/10-V/2016.

<sup>100</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding 27/W/10-V/2016.

Pada hari Kamis peneliti melihat bahwa setiap kelompok benar-benar di bombing oleh tutornya, ketika tutor membaca al-Qur'an semua anggotanya serentak memberikan penjelasan bacaan tajwid pada setiap ayat. Hal ini memudahkan pembimbing dalam menjelaskan tajwid pada santri, santri lebih percaya diri dan lebih kreatif dalam hafalan Qur'an.<sup>101</sup>

Kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfizul Qur'an dalam membentuk kepribadian santri dapat dilihat atau dirasakan antara lain dari bertambahnya iman dan taqwa para santri, santri dapat bersikap disiplin, akhlaknya menjadi lebih baik, mempunyai rasa tanggung jawab, memberikan motivasi kepada orang lain, menghargai dan sopan kepada orang lain, mempunyai tujuan yang terarah, lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Manfaat yang dirasakan oleh pembimbing yaitu sangat terbantu dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pembimbing dapat mengetahui dan melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi dan efektif seperti model tutor sebaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem dan mutu pembelajaran.

Sedangkan manfaat bagi pondok adalah dengan pembelajaran tutor sebaya sangat membantu bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang berlangsung di pondok, khususnya dalam program Tahfizul Qur'an.

Berikut ini data santri sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfizul Qur'an :

---

<sup>101</sup>Lihat Transkrip Observasi dalam penelitian ini, koding, 07/O/16-IV/2016.

Nama Santri	Kepribadian sebelum mengikuti pembelajaran teman sebaya	Kepribadian setelah mengikuti pembelajaran teman sebaya
Solahudin Ar-Rafa'i	merokok, mencuri, minum-minuman keras. susah di atur.	Tekun beribadah, motivasi tinggi khususnya dalam hafalan Qur'an (sudah mencapai 5 jus), tegas dan mempunyai pola pikir yang dewasa.
Arif Gunawan Hakim	Merokok, mencuri, melanggar peraturan, tidak ada semangat.	Mempunyai jiwa motivator, tanggung jawab, lebih disiplin.
Aflah Muzakiyatul Khusna	Suka meninggalkan sholat. Malas-malasan.	Lebih disiplin, rendah hati, bersikap penyayang.
Ahmad Kahfi Rizal	Berbohong, malas dalam hafalan, tidak disiplin waktu.	Jujur, hati tentram, lebih khusyuk dalam beribadah, disiplin, menghargai teman.
Fatma Hamidah	Angkuh, susah bergaul.	Ramah, rendah hati, mempunyai sikap bijaksana.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya Dalam Program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an*.

Pembelajaran yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sedangkan tujuan dari pembelajaran yaitu perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.<sup>102</sup>

Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* di pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu menggunakan pendekatan cooperative learning atau belajar bersama. Cooperative learning adalah model pembelajaran dengan setting kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi temannya yang lain.

Sedangkan model pembelajaran pada pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* di pondok modern Badii'usy Syamsi menggunakan model Quantum Learning. Dalam Quantum Learning ada

---

<sup>102</sup> Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

prinsip perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang akan mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.<sup>103</sup>

Dengan Perkembangan kepribadian dilihat melalui gambaran diri seseorang, metode interaksi, pandangan, serta harapan terhadap orang lain berkaitan dengan perilaku sosialnya terbentuk melalui riwayat perkembangan hidupnya. Riwayat hidup tersebut dapat di konseptualisasikan sebagai evolusi melalui tiga fase. Fase pertama, orang harus mengikuti kewibawaan, fase kedua, orang mengatur bagaimana ia harus bergaul dengan teman sebayanya, dan fase ketiga, orang harus memantapkan suatu gaya hidup tertentu yang hendak di realisasikannya.<sup>104</sup>

Di pondok modern Badii'usy Syamsi program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* menggunakan pembelajaran teman sebaya. pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 6-7 santri dan disesuaikan dengan taraf kemampuan hafalan santri. Dan menunjuk salah satu anggota kelompok sebagai pembimbing atau tutor. Kemudian dalam pelaksanaannya santri di

---

<sup>103</sup>Bobby De Porter, dkk, Quantum Teaching mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang kelas ( Bandung: Kaifa, 2008), 5.

<sup>104</sup> Sjarkawi, Pembentukam Kepribadian Anak ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 22-23.

ajarkan untuk mentaqdim hafalannya kepada santri yang sudah diberi tanggung jawab sebagai tutor tersebut<sup>105</sup>.

Pembelajaran teman sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan atau harga diri yang tidak jauh beda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah di pahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya. Sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang di hadapinya.<sup>106</sup>

Sehingga dengan pembelajaran tersebut proses Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* akan menjadi berbeda. Pembelajaran teman sebaya akan membantu santri tidak hanya hafal al-Qur'an dan unggul dalam segi kognitif saja akan tetapi juga membantu membentuk sikap dan kepribadian sosial santri.

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung santri saling berinteraksi mereka akan merasa dirinya lebih rileks. Mereka terlihat santai saling memberikan nasehat dan penjelasan tentang makharijul huruf dan bacaan tajwid. Meskipun sebagai pengajarnya adalah teman sebayanya mereka tetap mengikuti dengan serius. Di sini pembimbing tetap mengontrol dan

---

<sup>105</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 07/W/25-3/2016.

<sup>106</sup> <http://hardymath.blogspot.com/belajar-pembelajaran.-html>, di akses, 5 februari 2016 jam 09.00.

mengawasi setiap kelompok sehingga semua bisa berjalan dengan teratur dan dapat memenuhi target yang telah ditentukan.<sup>107</sup>

Bila sejumlah orang ditempatkan bersama dalam satu kelompok, mereka tidak akan tetap tidak dapat dibedakan sama sekali. Mereka mengembangkan pola-pola perilaku, membagi tugas, mengambil peran yang berbeda-beda. Dalam kelompok pola-pola perilaku yang berbeda akan muncul sejalan dengan waktu sebagai hasil interaksi kelompok.<sup>108</sup>

Dari proses pembelajaran tersebut terciptalah sebuah proses interaksi terhadap teman sebayanya. Mereka melewati proses saling menghargai, meniru, belajar tanggung jawab dan saling memberikan dukungan.

Menghargai orang lain adalah nilai yang tingkatnya lebih tinggi daripada nilai-nilai yang lain. Ada nilai-nilai dasar tertentu yang harus dimiliki seorang guru/ pengajar. Beberapa sifat kepribadian yang harus dimiliki oleh guru yaitu dapat menerima orang lain, objektif dan menyadari keadaan diri sendiri. Sifat-sifat kepribadian seperti itu memiliki latar belakang kemampuan dasar seperti sikap toleransi, menghormati martabat orang lain, percaya terhadap diri sendiri, dapat dipercaya, jujur, dan suka menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan. Nilai-nilai ini telah diterima sebagai dasar untuk hidup bermasyarakat pada umumnya, termasuk dalam cerminan sikap guru dalam proses pembelajaran.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 05/W/25-3/2016.

<sup>108</sup> Robert A. Baron, *Social Psychology*, Penerj: Micheal Ardianto (Jakarta: Erlangga, 2005), 108.

<sup>109</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 30.

Ada beberapa bentuk kepemimpinan yang timbul dalam kelompok. Sifat pokok dari kepemimpinan adalah pengaruh sosial. Pemimpin adalah orang yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perilaku dan keyakinan kelompok. Dia adalah orang yang mengawasi tindakan, memberi perintah, mengambil keputusan, menangani perselisihan diantara anggota kelompok, memberi dorongan, bertindak sebagai teladan, dan selalu berada di muka.<sup>110</sup>

Dalam hal kriteria yang bisa menjadi patokan sebagai pengajar itu pertama, dia harus bisa menguasai ilmu yang akan diajarkan pada muridnya seperti teman sebayanya, kedua harus bisa menguasai dan mengendalikan suasana yang santai tapi serius dalam proses pembelajaran berlangsung, dan ketiga bertanggung jawab dalam mengajar. Pada dasarnya tidak ada anak yang tidak bisa dididik, justru masalahnya banyak guru yang tidak berhasil mendidik bila tidak menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada muridnya”<sup>111</sup>

Bahwasanya santri yang akan menjadi guru untuk temannya harus memiliki sifat tertentu antara lain seorang guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada temannya. Harus menguasai ilmu tajwid dan mampu menerapkan terhadap temannya dan mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, dan seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dalam segala hal. Dengan

---

<sup>110</sup> Robert A. Baron, *Social Psychology*, Penerj: Micheal Ardianto (Jakarta: Erlangga, 2005), 110.

<sup>111</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 10/W/25-3/2016.

Berbagai kriteria yang ada tersebut inshaAllah model pembelajaran teman sebaya berjalan dengan lancar.<sup>112</sup>

Para penghafal al-Qur'an menjaga hafalan al-Qur'an atau lebih populer disebut dengan nderes. Metode tersebut diantaranya taqirir atau mengulang-ulang dan nderes secara teratur, *sima'an*. Taqirir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur/ guru. Taqirir sangatlah penting karena hafalan yang sudah diperdengarkan pada guru yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang-kadang masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Jadi taqirir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap dijaga dengan baik. Semakin sering melakukan taqirir maka semakin kuatlah hafalan seseorang.<sup>113</sup>

Kepribadian adalah bagian dari lingkungan dan berkembang bersama-sama dengan lingkungannya. Interaksi atau penyesuaian diri individu dengan lingkungannya bersifat unik, atau khas. berbeda antara seorang individu dengan individu yang lain.<sup>114</sup>

Dari penjelasan diatas memberikan suatu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran teman sebaya. yang mana dapat diketahui bahwa suatu kepribadian yang dimiliki anak itu tidak hanya semata-mata tampak secara fisik ataupun psikis saja namun suatu kesatuan yang bersama-sama dapat dilihat dalam bentuk aktivitasnya sehari-hari. Yang Selanjutnya hal

---

<sup>112</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 11/W/22-3/2016.

<sup>113</sup> Muahaimin Zen, Bimbingan Praktis Menghafal al-*Qur'an al-Karim*, 248-249.

<sup>114</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 135.

tersebut juga dapat dikembangkan menurut kemampuannya masing-masing dan dapat berkembang melalui pembiasaan, keteladanan, dan melalui sebuah pembelajaran aktif dan kreatif yang melibatkan teman sebayanya dalam proses pembentukan kepribadian yang mereka lewati.

**B. Analisis data tentang kontribusi pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>}ul *Qur'an* dalam membentuk kepribadian sosial santri.**

Pembelajaran teman sebaya memiliki manfaat intrapersonal juga manfaat kelompok. Dengan saling berbagi ide bersama rekan mereka, anggota kelompok dapat menghargai perbedaan pandangan dan kemampuan yang mereka salurkan melalui aktivitas kelompok dan mereka salurkan kemudian dalam kehidupan mereka. Didalam pembelajaran teman sebaya dapat meningkatkan konsep diri, antusiasme, kepercayaan diri, dan motivasi untuk terus belajar.

Salah satu kunci untuk mencapai rasa aman dan selamat di kaitkan dengan orang-orang lain dan merasa satu kelompok. Rasa dalam satu kelompok ini memungkinkan peserta didik menghadapi perubahan-perubahan di dalamnya. Mereka lebih senang belajar dengan yang lain daripada sendirian, mereka memiliki dorongan emosional dan intelektual yang

memungkinkan mereka melampaui tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka.<sup>115</sup>

Dengan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>z}ul *Qur'an* menumbuhkan kepribadian sosial santri. Dengan pembelajaran teman sebaya santri lebih terbuka dan tidak canggung. dengan keterbukaan tersebut menumbuhkan sikap kejujuran. Kemudian dapat menginspirasi temannya untuk lebih bersemangat. Dan dengan pembelajaran tersebut mengajarkan ketegasan dan membentuk jiwa kepemimpinan kepada siapa saja yang punya kemauan. Seperti yang di katakan K. Mashuri bahwa : Orang yang bodoh dapat menjadi pemimpin asal ia tetap sabar berusaha dan mau berdo'a, orang yang nakal dapat menjadi pemimpin asal ia mau cepat-cepat bertaubat, orang yang pandai jangan berharap menjadi pemimpin kalau tidak pandai bersyukur. Selain itu dalam proses ini timbullah interaksi dimana mereka saling menghargai dan menghormati sehingga membentuk jiwa yang penyayang dan rendah hati.<sup>116</sup>

Pembelajaran teman sebaya termasuk ke dalam Quantum Learning, quantum Learning menggunakan satu set prinsip yang disebut dengan delapan kunci keunggulan. Delapan kunci keunggulan ini digunakan di sekolah atau lingkungan bisnis yang hasilnya sangat memuaskan. Delapan kunci keunggulan tersebut antara lain:

a. Integritas (Kejujuran)

---

<sup>115</sup>Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 1996), 9.

<sup>116</sup>Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, coding, 05/W/25-3/2016.

Meliputi bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh. Menyelaraskan nilai-nilai dengan perilaku kita.

b. Kegagalan awal kesuksesan

Memahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang kita butuhkan untuk sukses.

c. Bicaralah dengan niat baik

Berbicara dengan pengertian positif, dan bertanggungjawab untuk komunikasi yang jujur dan lurus. Menghindari gosip dan komunikasi berbahaya.

d. Hidup di saat ini

Memusatkan perhatian dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya

e. Komitmen

Memenuhi janji dan kewajiban.

f. Tanggung jawab atas tindakan

g. Sikap luwes, bersikap terbuka terhadap perubahan dan pendekatan baru yang dapat membantu kita memperoleh hasil yang diinginkan. Baik yang menyangkut cara berfikir (cara memandang sesuatu), atau cara bersikap.<sup>117</sup>

Sebagaimana di ceritakan oleh Bapak Mashuri, Nampaknya dampak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran teman sebaya yakni santri belajar disiplin dan tepat waktu, santri juga terlihat lebih dewasa, tanggung

---

<sup>117</sup> Bobbi De Porter, dkk, Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang kelas (Bandung: Kaifa, 2008), 7-8.

jawab, percaya diri, punya tujuan hidup, saling menghargai sesama temannya, dan dengan dekat dengan Al-Qur'an mereka mempunyai Aqidah yang kuat.<sup>118</sup>

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan anak didik. Apabila lingkungan yang melatar belakangi perkembangan anak didik itu lebih kondusif dalam mengembangkan fitrah (potensi) secara maksimal, akan terjadi perkembangan yang positif.<sup>119</sup>

Menurut Ali dkk, bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktek-praktek keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) di sekolah dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang di yakini di kalangan mereka. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan pengalaman dan pendekatan pembiasaan.<sup>120</sup>

Pembelajaran Qur'an dengan model pembelajaran tutor sebaya di pondok ini diadakan tiga kali dalam sehari, dan merupakan kegiatan rutinitas bagi seluruh santri pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu ba'da shalat subuh pukul 05.00-06.00, ba'da shalat ashar pukul 15.30-16.30 dan ba'da shalat maghrib pukul 18.00-19.00. Dalam pembelajaran kami menggunakan system rasulallah yaitu system halaqah yang mana dalam pembelajaran ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari kurang lebih 5 murid sampai 7 murid.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 13/W/22-3/2016.

<sup>119</sup> Khoirudin Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 297.

<sup>120</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan, 300.

<sup>121</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 08/W/25-3/2016.

Dengan hafalan bisa dijadikan sebagai sarana usaha bathiniyah sekaligus muhasabatunnafsi dalam diri seorang murid menjadi percaya diri dan bisa dijadikan pedoman/ pegangan hidup sebagai benteng yang kokoh bagi aqidahnya.<sup>122</sup>

Dengan pembelajaran teman sebaya rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara santri. melalui kerjasama yang bertugas sebagai tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang di bebankan kepadanya.

Melalui pembelajaran teman sebaya terjadilah proses kerjasama antara santri dan hal ini mengajarkan kepada santri saling membantu terhadap terhadap temannya, sehingga menumbuhkan sikap rendah diri dan supel atau mudah dalam bergaul.

Seorang tutor dalam pembelajaran teman sebaya hal ini akan membentuk santri untuk bersikap sebagai seorang pemimpin yang tegas, cerdas, ringan dan mudah dalam berbicara serta dapat dipercaya untuk mengemban amanah.

Dengan pembelajaran teman sebaya dalam program Tah}fi>>>zul *Qur'an* santri lebih terbuka dan tidak canggung dengan keterbukaan tersebut menumbuhkan sikap kejujuran. Kemudian dapat meginspirasi temannya untuk lebih bersemangat.<sup>123</sup> Teman sebaya akan berperan menjadi motivator untuk

---

<sup>122</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 18/W/28-3/2016.

<sup>123</sup> Lihat pada Transkrip Rekaman Wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 05/W/25-3/2016.

teman yang lain, sehingga menumbuhkan sikap semangat dan gigih dalam jiwa santri. Tidak hanya dalam hafalan al-Qur'an saja tetapi juga belajar dalam hal kebaikan lain.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfizul Qur'an* mempunyai kontribusi dalam membentuk kepribadian sosial santri dilihat dari sikap rendah hati, tanggung jawab dalam amanah, berjiwa pemimpin, jujur, gigih dan mempunyai semangat yang tinggi, mejadi motivator untuk orang lain, disiplin dan mempunyai tujuan.

Selain itu dengan menghafal al-Qur'an akan membentuk jiwa rohani dan religius santri. Santri akan lebih mengontrol sikapnya, mempunyai hati yang bersih, hati yang tenang dan akidah yang kuat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang membentuk kepribadian santri melalui pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfizul Qur'an* di Pondok Modern Badi' usy Syamsi Kebonsari Dolopo Madiun, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfizul Qur'an* di pondok modern Badi'usy Syamsi yaitu menggunakan pendekatan cooperative learning atau belajar bersama. Cooperative Learning adalah model pembelajaran dengan setting kelompok sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi temannya yang lain. Sedangkan model pembelajaran pada pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfizul Qur'an* di pondok modern Badi'usy Syamsi menggunakan model Quantum Learning.

Dalam Quantum Learning ada prinsip perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang akan mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

2. Pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfi>z}ul Qur'an* memberikan kontribusi pada kepribadian sosial santri. Setelah santri mengikuti pembelajaran teman sebaya dalam program *Tahfi>z}ul Qur'an* santri lebih bersikap disiplin, akhlaknya menjadi lebih baik, mempunyai rasa tanggung jawab, memberikan motivasi kepada orang lain, menghargai dan sopan kepada orang lain, mempunyai tujuan yang terarah, tegas, lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an, rendah hati, tanggung jawab, amanah, berjiwa pemimpin, jujur, gigih dan mempunyai semangat yang tinggi.

## B. Saran

1. Bagi santri

Agar lebih mengoptimalkan dalam kegiatan *Tahfi>z}ul Qur'an* dengan pembelajaran teman sebaya, selalu membina hubungan baik dengan teman sebaya dan para pembimbing. Serta senantiasa bersemangat dalam hafalan al-Qur'an.

2. Bagi ustadz/ustadzah

Hendaknya lebih meningkatkan bimbingan terhadap santri dengan maksimal agar mencapai hasil yang optimal.

3. Bagi Lembaga

Agar lebih mengoptimalkan kegiatan *Tahfi>z}ul Qur'an* supaya dapat meningkatkan kualitas hafalan Qur'an, serta kegiatan dalam membentuk kepribadian santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muhamad, Studi Ilmu-ilm al-*Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Anwar Masy'ari, Akhlak Al-*Qur'an* , Surabaya: PT Bina ilmu offset, 2007.
- Chairani Lisya, Psikologi Santri Penghafal Al-*Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darajat Zakiyah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- De Bobby, Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas, Bandung: Kaifa, 2008.
- D Marimba Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam , Bandung :Al-Ma'arif,1962.
- Julian James, Belajar Kepribadian, Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Moleong Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif , Bandung : PT. Remaja Rosda Karya , 1998.
- Mulyana Dedy, Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: Rosdakaya, 2005.
- Milles Mathew & Huberman Michael, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UJ Press, 1992.
- Nuha Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Nawawi Rifa'I Syauqi ,*Kepribadian Qur'ani* , Jakarta, Amzah Grafika Ofset, 2014.
- Santrock John, Adolence Perkembangan Remaja, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sa'dulloh, Cara Praktis Menghafal Al-*Qur'an*, 25.
- Salim Badullah Ahmad, Panduan Cepat Menghafal Al-*Qur'an* , Yogyakarta :Diva Press, 2009
- Said Al-Munawir, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Ciputat: ciputat press, 2002.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian anak, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Sobur Alex, psikologi umum ,Bandung, Pustaka setia.
- Subagyo Joko, Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudarsono, Kamus Konseling Jakarta :Rineka Cipta, 1997.
- Suherman Eman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung, 2003.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan , Bandung : Alfabeta, 2005.
- Syaodih Nana, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Thobroni Muhammad&Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [http ://bagawanabiyasa.wordpress.com/](http://bagawanabiyasa.wordpress.com/) 2013-htmlm di akses, 5 januari 015 jam 09.00
- <http://hardymath.blogspot.com/belajar-pembelajaran.-html> , di akses ,5 januari 2015 jam 09.00
- Warsito Bambang, Teknologi pembelajaran , Jakarta :Rineka Cipta , 2008.
- Yusuf Syamsu , Teori kepribadian , Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yusuf Syamsu, Psikologi perkembangan anak dan remaja, Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zen Muhaimin, Bimbingan praktis menghafal Al-*Qur'an* , 32.